

**PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RAJEKWESI
KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA**
*(Studi Kasus Pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa
Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara)*

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh:

Isrotul Muzdalifah

NIM. 1405026035

**JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth, Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

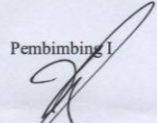
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Isrotul Muzdalifah
NIM : 1405026035
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi kec. Mayong Kab. Jepara**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

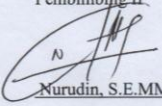
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Snekhu, MH

NIP.196901201994031004

Pembimbing II


Nurudin, S.E.MM

NIP.199005232015031004



PENGESAHAN

Judul : PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RAJEKWESI KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA (studi kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara)

Penulis : ISROTUL MUZDALIFAH

NIM : 1405026035

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:


26 Desember 2018

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2018/2019.


Semarang, 21 Januari 2019


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



Drs. H. Hasyim Svarbani, MM.
NIP. 19470913 198203 1002
Penguji I


Sekretaris Sidang


Drs. H. Saekhu, MH
NIP. 196901201994031004
Penguji II


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 19690820194032005
Pembimbing I




H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 197109082002121001
Pembimbing II


Drs. H. Saekhu, MH
NIP. 196901201994031004


Nurudin, S.E., MM
NIP. 199005232015031004

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam
(mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan
jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa
dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu
kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat
siksa-Nya.”*

(Q.S Al-Maidah 5:2)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Bapak Hartomo (Alm) dan Ibu Sumidah tercinta yang telah mencurahkan segalanya untuk masa depan peneliti, terimakasih karena selalu membangunkan peneliti ketika terjatuh dan terimakasih atas do'a dan kasih sayangnya.
2. Bapak Drs. H. Saekhu, MH dan Bapak Nurudin, S.E. MM yang selalu membimbing dan memberi motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater UIN Walisongo Semarang khususnya Prodi Ekonomi Islam.
4. Segenap pengurus Bank Sampah Tunas Bintang Pagi serta pihak terkait yang telah bersedia membantu untuk pengumpulan data skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan.

Semarang, 04 Desember 2018

Deklarator




Isrotul Muzdalifah

NIM 1405026035

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan madd:

ā = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيُّ

ABSTRAK

PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RAJEKWESI KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA studi kasus pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Desa Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara, adalah skripsi hasil karya Isrotul Muzdalifah, NIM 1405026035, pada konsentrasi Ekonomi Islam, program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bagaimana praktek pengelolaan sampah di desa Rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara (2) bagaimana pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan di desa Rajekwesi dalam perspektif islam.

Pendekatan penelitian ini dengan penelitian studi kasus, dengan metode analisis deskriptif. Jenis penelitian ini dengan penelitian kualitatif, yaitu dengan menjelaskan program Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dalam mengelola sampah untuk mensejahterakan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam praktek pengelolaan sampah pada Bank Sampah Tunas Bintang Pagi desa Rajekwesi untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan perekonomian nasabah. Praktek pengelolaan sampah yang dilakukan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dengan melibatkan potensi nasabah (masyarakat) dalam pengelolaan sampah dan menjalankan program Bank Sampah. Selain bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat, adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Kata kunci : pengelolaan sampah, kesejahteraan msyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke hadirat Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat dan para pengikut beliau.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Ahmad Furqon, Lc. M.A., selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Mohammad Nadzir, SHI., MSI. selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. H. Saekhu, MH selaku pembimbing I dan Bapak Nurudin, S.E.MM selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Hartomo (Alm) dan Ibu Sumidah tercinta yang telah membesarkan peneliti, atas segala kasih sayang serta do'anya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putrinya.

6. Pengurus Bank Sampah Tunas Bintang Pagi (Bapak Badruddin, Bapak sofa, Bapak Jamal, Bapak Satria, Bapak Karim), serta pihak yang terkait.
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

Semarang, 04 Desember 2018

Peneliti,

ISROTUL MUZDALIFAH

NIM. 1405026035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II: PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK

ATAU POKOK BAHASAN

A. Pengelolaan Bank Sampah	22
1. Pengertian Pengelolaan.....	22
2. Manajemen Islam di tinjau dari Hukum Islam .	25

3. Pengertian Bank Sampah	29
4. Klasifikasi Sampah	32
5. Undang-Undang Mengenai Bank Sampah	34
6. Metode Pengelolaan Sampah.....	36
7. Nilai Ekonomis Sampah	37
B. Kesejahteraan Masyarakat.....	39
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	39
2. Tujuan Kesejahteraan	46

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Sampah Desa Rajekwesi	
Kec. Mayong Kab. Jepara	48
1. Profil Ds. Rajekwesi Kec. Mayong	48
a. Kondisi Geografis	49
b. Kondisi Iklim	49
c. Kondisi Geologi dan Geomorfologi	49
d. Kondisi Kependudukan	50
1) Berdasarkan Jenis Kelamin	50
2) Berdasarkan Komposisi Umur	51
3) Mata Pencaharian	52
4) Berdasarkan Pendidikan	53
2. Sejarah dan Profil Bank Sampah Ds. Rajekwesi	54
3. Visi dan Misi Bank Sampah Ds. Rajekwesi	56
4. Pengorganisasian	57
5. Praktek Pengelolaan Sampah	58
6. Modal Awal Kegiatan	58

7. Proses Perekrutan Nasabah	59
8. Progam dan Layana	60
9. Nasabah	62
10. Membentuk Sistem Pengelolaan Sampah	62
B. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat	64
C. Pola Kerja Sama Bank Sampah Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara dan Masyarakat	67
D. Dampak Ekonomi dan Sosial Atas Kehadiran Bank Sampah.....	70
1) Dampak Ekonomi Masyarakat	70
2) Dampak Sosial Bagi Masyarakat	71
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	74
1. Profil Desa Rajekwesi Mayong	74
2. Profil Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Rajekwesi Mayong Jepara.....	77
3. Manfaat Bergabung Bank Sampah	79
a) Motivasi Bergabung	79
b) Manfaat setelah bergabung dengan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi	81
B. Praktek Pengelolaan Sampah di Desa Rajekwesi dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara	82

C. Pengelolaan Sampah dalam Upaya Kesejahteraan di desa Rajekwesi Dalam perspektif Ekonomi Islam	91
---	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya masalah lingkungan yang ada dewasa ini, bukan hanya monopoli pada negara yang sudah berkembang saja, tetapi juga mencakup negara-negara yang sedang berkembang. Salah satu masalah yang muncul terkait dengan pembangunan dan tingginya tingkat migrasi adalah masalah sampah. Tumpukan sampah menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Bencana banjir diakibatkan penumpukan sampah memang sudah sering terjadi, bahkan sudah menjadi teman setiap tahun yang rajin mengunjungi masyarakat yang tinggal di bantaran sungai. Tetapi karena sampah telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, maka mereka tidak merasa janggal dengan penumpukan sampah di tempat mereka.¹ Sampah juga dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Tidak dapat di pungkiri, sampah akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan.²

Karena masalah sampah selalu tidak ada ujungnya bahkan selalu meresahkan masyarakat, sebenarnya sampah dapat di

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013, h. 65

² Anih Sri suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi, 2014, h. 71

manfaatkan dan dapat mengurangi masalah kemiskinan yang sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Karena itulah, pemberantasan kemiskinan dimasukkan dalam agenda pertama dari 8 agenda *Millenium Development Goals* (MDG'S) 1990-2015. Bagi Indonesia, upaya penanggulangan kemiskinan dewasa ini menjadi sangat penting karena Bank Dunia telah menyimpulkan bahwa kemiskinan di negara kita bukan sekitar 10-20% penduduk yang hidup dalam kemiskinan absolut (*extreme poverty*); tetapi ada kenyataan lain yang membuktikan bahwa kurang lebih tiga per lima atau 6% penduduk Indonesia saat ini hidup di bawah garis kemiskinan. Karena itu, mengacu pada paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, and sustainable*” (Chambers, 1995), maka upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.³

Oleh sebab itu, sampah pun bisa dimanfaatkan dan dapat mensejahterakan masyarakat dengan cara mengolahnya kembali. Salah satu upaya nya adalah dengan mengadakan Bank sampah. Reid mengatakan bahwa kesejahteraan sosial barangkali yang terbaik dipahami suatu ide atau gambaran, yaitu gambaran tentang suatu masyarakat yang baik, yang memberikan kesempatan-kesempatan untuk kerja dan arti manusia, memberikan keamanan yang layak dari kekurangan atau kemiskinan dan serangan, meningkatkan keadilan

³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2015

dan evaluasi berdasarkan jasa individu, dan yang secara ekonomi produktif dan stabil. Kesejahteraan sosial didasarkan atas asumsi bahwa masyarakat atau manusia dapat diorganisasi dan diatur untuk menghasilkan dan memberikan hal-hal tentang ide kesejahteraan sosial.⁴

Organisasi memegang peranan penting dalam kegiatan produksi, karena organisasi atau manajemen merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha untuk mencapai tujuan. Islam menganjurkan seseorang untuk memiliki perencanaan dan manajemen yang baik sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا أَنفُسَكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr (59): 18).⁵

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan bank sampah bisa memberikan

⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 39

⁵ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 125-126

dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap alam sekitar. Salah satunya adalah dengan memproduksi ulang sampah. Produksi adalah sebuah proses yang lahir seiring dengan keberadaan manusia di muka bumi. Karena produksi berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Karenanya, sebagaimana dinyatakan Adiwarmanto Karim, produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Produksi adalah menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) atau suatu benda. Kegunaan suatu benda akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Dalam pandangan Al-Qur'an, memproduksi sesuatu bukan sekedar untuk di konsumsi sendiri atau di jual ke pasar, tetapi lebih jauh dari itu kegiatan produksi harus mampu mewujudkan fungsi sosial. Allah Swt berfirman :

ط
 ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ
 فَالَّذِينَ ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

''Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya[1456]. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar''. (Al-Hadid : 7)

[1456] Yang dimaksud dengan menguasai di sini ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. hak milik pada hakikatnya adalah pada Allah. manusia menafkahkan hartanya itu haruslah

menurut hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah. karena itu tidaklah boleh kikir dan boros.⁶

Sudah ada beberapa daerah yang memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bisa membawa manfaat bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat sekitarnya. Salah satu lokasi yang ingin di kaji penulis terkait Bank Sampah, yakni di desa Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara. Nama bank sampah yang ada di daerah tersebut adalah "Tunas Bintang Pagi". Bahruddin selaku pengelola Bank Sampah di desa Rajekwesi mengatakan awal mula adanya bank sampah di Rajekwesi yaitu saat warga (pengelola bank sampah) prihatin dengan sampah yang berserakan tanpa ada pertanggung jawaban dari masyarakat dan pemerintah setempat (khususnya Rajekwesi), apalagi saat musim hujan saluran yang tersumbat oleh sampah menyebabkan sampah terbawa air sampai ke jalan. Akhirnya warga berfikir bagaimana masalah sampah bisa di atasi dan menghasilkan nilai secara finansial. Adapun cara pengelolaan sampah yaitu dengan memilih sampah yang mempunyai nilai jual, karena bank sampah pusat hanya menerima sampah yang mempunyai nilai jual. Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan masyarakat masalah sampah yang tidak ada nilai jualnya, warga berusaha untuk koordinasi dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) untuk pengelolaan sampah dan pengadaan alat untuk sampah yang tidak mempunyai nilai jualnya.

⁶ *Ibid.*, h. 106-111

Saat ini pengelola Bank Sampah juga memprioritaskan untuk penjualan (nilai ekonomis untuk rakyat) berharap masyarakat bisa menikmati hasil dari sampah yang telah terkumpulkan. Bank Sampah Rajekwesi berupaya untuk mensejahterakan masyarakat walaupun belum maksimal seperti yang di harapkan, karena kurangnya sumber daya manusia dan kesadaran masyarakat Rajekwesi yang masih sedikit untuk peduli dengan sampah yang apabila di kelola dengan baik akan menghasilkan rupiah sekaligus menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

Program Bank Sampah Rajekwesi yaitu di mulai dari masuk ke lingkup sekolah (anak sekolah) dengan harapan jika Bank Sampah memprogramkan kepada anak didik berarti secara tidak langsung telah membuat program untuk orang tua dan anaknya (keluarga). Di desa Rajekwesi ada 8 tingkat sekolah, yang diperkirakan setiap tingkat ada 200 peserta didik, misalnya jika di programkan 200 peserta didik tersebut 7 hari sekali untuk membawa 1 botol plastik berarti terkumpul 1600 botol plastik, yang berarti setiap 7 hari desa Rajekwesi sudah di bersihkan dari 1600 botol plastik. Yang pada akhirnya anak semakin lama tidak akan menemukan sampah botol plastik di sekitar rumahnya, sehingga orang tuanya harus memenuhi adanya sampah untuk di kumpulkan anaknya di sekolah. Dari pihak pengelola Bank Sampah juga memprogramkan untuk masjid dan mushalla bahwa iurannya menggunakan sampah.

Ada beberapa penelitian yang menjadi perbandingan dari penelitian Bank Sampah ini diantaranya, Penelitian Abdul Rozak yang berjudul *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*. Hasil penelitian di dapat bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan⁷ dan Penelitian Jean Anggraini yang berjudul *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (studi kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW:09) Bojongsari Kota Depok*. Hasil penelitiannya yaitu dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka lebih terlihat bersih dan rapih, warga lebih bersadar diri atas sampah-sampah yang ada disekeliling mereka, dan hasil dari penjualan sampah tersebut bisa membantu mereka dalam kebutuhan mereka walaupun tidak seberapa dalam penghasilannya.⁸

Jadi, adanya bank sampah ini akan berhasil untuk menambah penghasilan dan mensejahterakan ekonomi masyarakat. Berdasarkan realitas diatas maka penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pengelolaan sampah yang benar, baik sampah yang mempunyai nilai

⁷ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, S1 Ekonomi Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 46

⁸ Jean Anggraini, *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan*, S1 Dakwah dan Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013

jual maupun yang tidak mempunyai nilai jual, dan bagaimana halal/haramnya pengelolaan sampah menurut perspektif islam. Penelitian ini nantinya akan di tuangkan dalam sebuah judul skripsi yaitu “Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”

B. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktek pengelolaan sampah di desa rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara ?
2. Bagaimana pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan di desa Rajekwesi dalam perspektif islam ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana praktek pengelolaan sampah di desa rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara dan bagaimana pengelolaan sampah dalam upaya kesejahteraan di desa Rajekwesi dalam perspektif islam.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya dalam bidang pengelolaan sampah.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sebuah wawasan untuk pengembangan tentang potensi sampah yang memiliki nilai jual dengan mengelolanya melalui Bank sampah.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran tentang potensi pengelolaan sampah yang memiliki nilai jual dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan dapat mendorong masyarakat untuk mengelola sampah yang baik sehingga tercipta lingkungan yang kondusif.

4. Bagi Bank Sampah

Penelitian ini di harapkan menjadi bahan evaluasi bagi Bank Sampah yang telah berjalan.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan atau solusi serta pilihan metode pengelolaan sampah dalam permasalahan sampah di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Alfiano Arif Muhammad yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*.⁹ Hasil penelitian di dapat bahwa konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh warga Perum Gumuk Indah terkait Bank Sampah bisa dibagi dalam dua, yakni *pertama*, pengetahuan yang berarti pemberdayaan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang baru terkait persoalan sampah dengan cara memberikan suatu ketrampilan dengan hasil daur ulang sampah. *Kedua*, pelatihan yang berarti kader pengurus Bank Sampah memberikan berupa pelatihan kepada masyarakat Perum Gumuk Indah dengan hasil daur ulang sampahnya dengan tujuan untuk mendidik mereka untuk mengelola sampah secara mandiri.
2. Penelitian Abdul Rozak yang berjudul *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*.¹⁰ Hasil penelitian di dapat bahwa peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam

⁹ Alfiano Arif Muhammad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*, Magister Ilmu Sains, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 107

¹⁰ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, S1 Ekonomi Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 46

meningkatkan perekonomian nasabahnya dapat dikatakan tidak terlalu signifikan, ini berdasarkan hasil dari tabungan sampah dan penjualan barang kerajinan yang jumlahnya masih relatif kecil, yakni sebesar Rp. 18.575/nasabah setiap bulannya. Bank sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) merupakan sebuah terobosan yang dilakukan oleh masyarakat kampung pitara untuk memberdayakan masyarakat sendiri melalui pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai ekonomi.

3. Jurnal Penelitian Anih Sri Suryani yang berjudul *Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (studi kasus Bank Sampah Malang)*.¹¹ Hasil penelitian di dapat bahwa program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternative solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. BSM dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPA diharapkan dapat berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan

¹¹ Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 5, No. 10, 2014

akhir kebijakan pengelolaan sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

4. Penelitian Jean Anggraini yang berjudul *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (studi kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW:09) Bojongsari Kota Depok*.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Cempaka II berbasis masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Cempaka II di kelurahan Pondok Petir Rt: 02 Rw: 09 Bojongsari Kota Depok. Dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pengelolaan sampah tersebut lingkungan mereka lebih terlihat bersih dan rapih, warga lebih bersadar diri atas sampah-sampah yang ada disekeliling mereka, dan hasil dari penjualan sampah tersebut bisa membantu mereka dalam kebutuhan mereka walaupun tidak seberapa dalam penghasilannya.

Setelah membaca skripsi dan jurnal di atas sebagai bahan relevansi dari skripsi yang peneliti akan tulis sehingga menemukan garis besar, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah titik pembahasan yang telah dibatasi untuk mengetahui praktek pengelolaan sampah di Bank Sampah Tunas

¹² Jean Anggraini, *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan*, S1 Dakwah dan Komunikasi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013

Bintang Pagi di desa Rajekwesi dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Rajekwesi dalam perspektif islam.

E. Kerangka Teori

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, dan menerbitkan promes atau yang di kenal sebagai banknote. Sedangkan menurut undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit/bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak digunakan lagi atau sesuatu yang sudah dianggap tidak berharga atau tidak berguna lagi. Sedangkan pengertian sampah menurut *world health organization* (WHO) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan.

Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.¹³

Kastaman (2004) dalam koesrimardiyati (2011) mendefinisikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan Lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Douglas, dkk. (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan.

Anschutz (1996) secara spesifik menyebutkan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seringkali gagal karena rendahnya partisipasi rumah tangga. Apabila pengelolaan sampah tidak dianggap sebagai suatu kebutuhan, maka akan berimbas pada partisipasi dan kesediaan membayar yang rendah. Sementara itu Koesrimardiyati (2011) menyatakan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat terus berlanjut apabila terjadi perubahan perilaku warga yang mengelola sampahnya secara mandiri, dengan disertai pengorganisasian masyarakat yang berpusat

¹³ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, S1 Ekonomi Syariah, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, h. 16-17

pada perempuan di tingkat komunitas, yang salah satu unitnya adalah Rukun warga.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya data-data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi kec. Mayong kab. Jepara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁵ Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu.¹⁶

Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.¹⁷ Sehingga hasil data

¹⁴ Anih Sri suryani, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jakarta: Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi, 2014, h. 74

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 3

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 7

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15

tidak diolah secara statistik melainkan diolah secara induktif, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini meneliti tentang Pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana cara untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian.¹⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengelola Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi kec. Mayong kab. Jepara, di samping itu peneliti juga melakukan observasi (pengamatan) di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah tulisan ilmiah, penelitian atau buku-buku yang mendukung tema penelitian. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis data bersumber dari data tertulis.²⁰ Data sekunder sendiri data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari pihak

¹⁸ *Ibid.*, h. 335

¹⁹ *Ibid.*, Cet. Ke-19, h. 225

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, h. 112

lain misalnya dokumen laporan, artikel dan majalah ilmiah yang terkait dengan materi peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang kompleks, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi merupakan alat pengumpul data, yakni dengan melihat dan mendengarkan.²¹ Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi aktif, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya.²² Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pengelolaan Bank Sampah untuk Kesejahteraan Masyarakat desa Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara. Peneliti melakukan observasi selama 3 bulan. Kemudian Peneliti mengikuti kegiatan yang diprogramkan dari Bank Sampah seperti memilah sampah, menimbang sampah, kemudian menyetorkan sampah ke Dinas Lingkungan Hidup.

²¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992, h. 66

²² Sugiyono, *Metode...*, Cet. ke-10, h. 312

b. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.²³ Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai pengelola Bank Sampah. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²⁵ Bentuk dokumentasi ada dua antara lain dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam dokumen pribadi catatan biografi ketua Bank Sampah selaku pengelola Bank Sampah. Sedangkan

²³*Ibid*, h. 317

²⁴*Ibid*, h. 320

²⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, h. 143

yang termasuk dokumen resmi internal antara lain, struktur pengelola Bank Sampah, pengelolaan Bank Sampah, hasil pengelolaan Bank Sampah. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial seperti majalah, Koran, dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁶

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara penulisan dengan mengutamakan pengamatan terhadap gejala, peristiwa dan kondisi aktual yang terjadi sesuai fakta dilapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap

²⁶ Sugiono, *Metode...*, Cet. Ke-19, h. 244

masing-masing bab menampakkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM. Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai pengertian pengelolaan, Bank Sampah, kesejahteraan masyarakat, teori ekonomi islam (manajemen, produksi, distribusi, dan konsumsi).

BAB III GAMBARAN UMUM BANK SAMPAH RAJEKWESI MAYONG JEPARA. Bab ini membahas mengenai profil Bank Sampah desa Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara, pengelolaan (manajemen) Bank Sampah.

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN BANK SAMPAH UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA RAJEKWESI KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA. Bab ini membahas mengenai analisis terhadap faktor lokasi, analisis terhadap faktor tenaga kerja (pengelola), analisis terhadap faktor organisasi, dan analisis terhadap faktor kesejahteraan.

BAB V PENUTUP dalam bab ini menjelaskan secara singkat kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian dan penutup.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM TENTANG TOPIK ATAU POKOK BAHASAN

A. Pengelolaan Bank Sampah

1. Pengertian Pengelolaan

Kata “Pengelolaan” dapat disamakan dengan manajemen, yang berarti pula pengaturan atau pengurusan. Banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai pengaturan, pengelolaan, dan pengadministrasian, dan memang itulah pengertian yang populer saat ini. Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.²⁷

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang diambil dari kata kerja *manage* yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah²⁸. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan menurut Hadari

²⁷<http://eprints.uny.ac.id/7900/3/bab2%20-%20006101244019.pdf>, diakses pada tanggal 23 april 2018, pukul 11.15 wib

²⁸ Wojowarsito dan Purwadarminta, *kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Jakarta: Hasta, 1974, h. 76

Nawawi, manajemen adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam *manage* organisasi, lembaga, maupun perusahaan.

Dalam bahasa Arab, manajemen disebut *tadbir* (pengaturan, pengelolaan). Berikut sejumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pengaturan Allah terhadap alam semesta.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ
عَلَى الْعَرْشِ يُدِيرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ
اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafa’at kecuali sesudah ada izin-Nya. (Dzat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran”. (QS. Yunus: 3)

Karena manusia dijadikan oleh Allah Swt sebagai khalifah-Nya di bumi, maka manusia juga diberi amanah untuk mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Hal ini sesuai dengan

fungsi manajemen itu sendiri, yakni merancang, mengorganisasikan, memerintah, dan mengendalikan.²⁹

Adapula beberapa definisi pengelolaan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, 1982, definisi pengelolaan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.
- b. Menurut Sondang P. Siagian, 1997, arti pengelolaan adalah soft skill / keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga / bantuan orang lain.
- c. Menurut George R. Terry, pengertian pengelolaan adalah pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- d. Menurut Harold Koontz, pengelolaan adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan tenaga orang lain.
- e. Menurut Andrew F Sikul, pengelolaan adalah serangkaian aktivitas-aktivitas koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, penempatan

²⁹ Dede Rodin, *Tafsir ayat Ekonomi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, h. 232-235

serta pengambilan keputusan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang efektif dan efisien.

- f. Menurut Purwanto, 2009, pengertian pengelolaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya.³⁰

Jadi, berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah serangkaian aktivitas dan pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pengelolaan bisnis berbasis nilai-nilai Islam

Diriwayatkan oleh Thabrani dan Baihaqi, Nabi Muhammad saw. bersabda, bahwa sebaik-baik kamu adalah yang bermanfaat bagi umat yang lain. Ini menunjukkan, bahwa setiap umat manusia harus bisa memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya untuk berbuat yang terbaik bagi diri dan makhluk lainnya. Aktivitas bisnis merupakan salah satu sarana untuk menggapai hal tersebut.

³⁰ <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli/>

Meskipun demikian, tidak semua aktivitas bisnis memberikan kemaslahatan bagi umat manusia dan makhluk lainnya. Aktivitas bisnis yang didasari sifat materisme dan egoisme merupakan penyebab dari kegagalan bisnis meraih peluang mendapatkan keuntungan yang sangat berharga ini. Bisnis yang dipacu meraih keuntungan materi yang sebesar-besarnya dengan mengabaikan kepentingan orang lain dan merusak lingkungan menjadi faktor kegagalan bisnis mengemban amanah tersebut. Sikap perusahaan yang memuaskan hawa nafsu telah menyebabkan perusahaan-perusahaan berkompetisi satu sama lain sebagai pengonsumsi, sebagai individu, dan sebagai negara, menyedot sumber daya bumi dengan kecepatan yang terus menerus bertambah dan menghasilkan limbah dalam level yang tidak bisa didaur ulang oleh bumi. Dengan demikian, perusahaan berkontribusi percepatan kerusakan pada habitat dan kehidupan orang-orang yang lemah. Perusahaan merusak keseimbangan cangkih alam. Perusahaan membantai spesies-spesies lain hingga punah. Perusahaan merampok hak generasi-generasi mendatang. Perusahaan telah sedemikian terperangkap dalam pemuasan diri, hingga kita tidak menyadarinya dan bahkan terlena dengan keberhasilan materi yang diperoleh, meskipun sifatnya jangka pendek.

Mengelola bisnis menjadi bermanfaat bagi umat manusia dan lingkungannya, sebagaimana Allah menciptakan alam ini

dalam keadaan sempurna, maka perusahaan harus mengacu pada ketentuan yang telah digariskan oleh sang pencipta alam ini. Ketentuan tersebut bisa digali dari hakikat penciptaan umat manusia dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam bisnis. Dengan mengetahui hakikat penciptaan umat manusia akan mendorong setiap umat untuk menjalankan agama yang diembannya. Sedangkan penerapan nilai-nilai Islam akan menuntun meraih derajat keimanan yang lebih tinggi.³¹

3. Manajemen islam ditinjau dari Hukum Islam

Dalam islam, manajemen dipandang sebagai perwujudan amal sholeh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi beraktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.

Ada empat landasan untuk mengembangkan manajemen menurut pandangan islam, yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan, dan keahlian.

Manajemen menurut pandangan islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tak “menganiaya” bawahan dan bawahan tak merugikan perusahaan. Islam juga menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen

³¹ Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016, h. 85-86

bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW menempatkan manusia sebagai postulatnya atau sebagai fokusnya, bukan hanya sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Ciri manajemen islami adalah amanah. Jabatan merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah. Seorang manajer harus memberikan hak-hak orang lain, baik mitra bisnisnya ataupun karyawannya. Pimpinan harus memberikan hak untuk beristirahat dan hak untuk berkumpul dengan keluarganya kepada bawahannya. Ini merupakan nilai-nilai yang diajarkan manajemen islam.

Selain itu, setiap pekerjaan harus dilandasi dengan niat yang baik. Karena, niat baik akan menuntun kita melakukan pekerjaan dengan baik untuk hasil yang baik pula. Islam mengajarkan sesuatu harus diawali dengan niat baik.³²

Adapun fungsi-fungsi manajemen Menurut Sondang P. Siagian (penulis buku Manajemen Sumber Daya Manusia, 2014) dalam jurnal Syamsuddin, fungsi-fungsi manajemen mencakup:

- 1) Perencanaan (planning) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³² Veithzal Rivai Zainal, Subardjo Joyosumarto, dkk, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013, h. 15-16

- 2) Pengorganisasian (Organizing) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Penggerak (Motivating) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- 4) Pengawasan (Controlling) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.
- 5) Penilaian (Evaluation) adalah fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir.³³

4. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri atas dua kata, yaitu kata *Bank* dan *Sampah*. Kata *Bank* berasal dari bahasa Italia yaitu *banque* yang berarti tempat penukaran uang.³⁴ Secara sederhana

³³ Jurnal *Idaarah*, Vol. I, No. 1, Juni 2017

³⁴ Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 243

bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa-jasa bank lainnya.³⁵

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan pengertian sampah ada banyak sekali referensi tentang sampah, diantaranya sampah adalah semua benda atau produk sisa dalam bentuk padat akibat aktivitas manusia yang dianggap tidak bermanfaat dan tidak dikehendaki oleh pemiliknya dan dibuang sebagai barang yang tidak berguna.³⁶ Limbah atau dikenal sebagai sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah juga memberikan arti teknis

³⁵ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, Jakarta: Fakultas Syaria'ah dan Hukum, 2014, h. 19

³⁶ Siswanto Hadi, *Kamus Pelopor Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: EGC, 2003, h. 114

yaitu sebagai bahan yang sudah tidak terpakai. Limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Sampah (*refuse*) atau limbah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk bagian industri), tetapi bukan biologis (Karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat. Sumber sampah bisa bermacam-macam, diantaranya adalah: dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan.³⁷

Sampah juga didefinisikan sebagai bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau umum dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berlebihan atau ditolak atau buangan. Referensi lain mendefinisikan sampah sebagai suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Para ahli lingkungan, contohnya Prof.

³⁷ Dina Sugiyanti, *Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Udag Sebagai Alternatif Pupuk Organik Alami Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Daerah Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang*, Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2013, h. 13-14

S. Djalal Tandjung mendefinisikan sampah secara lugas sebagai sesuatu yang tidak berguna lagi, dibuang oleh pemiliknya atau pemakai semula. Sedangkan ahli lingkungan yang lain, Prof. Radyastuti mengartikan sampah sebagai sumber daya yang tidak siap pakai.³⁸

Pengertian sampah diatas adalah benda yang sudah tidak memiliki manfaat apa pun bagi kehidupan manusia sehingga benda tersebut dibuang, dan keberadaan benda tersebut tidak bisa dihindari selama masih ada aktivitas manusia.³⁹

Sedangkan bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank.⁴⁰

5. Klasifikasi Sampah

Berdasarkan asalnya sampah dapat berasal dari:

1. Rumah tangga.
2. Kantor.

³⁸ Dian Triastari Armanda, *Ubah Sampah Menjadi Berkah*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013, h. 16

³⁹ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, h. 19

⁴⁰ *Ibid.*, h. 5

3. Perdagangan.
4. Industri.
5. Jalan.
6. Pembangunan.
7. Pembongkaran.

Berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Organik.
2. Anorganik.
3. Mudah terbakar.
4. Tidak mudah terbakar.
5. Yang membusuk.
6. Yang tidak membusuk.

Berdasarkan jenisnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Yang membusuk.
2. Yang tidak membusuk.
3. Abu pembakaran.
4. Jalanan.
5. Bangkai binatang.
6. Bangkai kendaraan.
7. Khusus: bahan peledak, penyakit, radioaktif.
8. Sisa atau endapan pengolahan air limbah.

Berdasarkan kandungan panas dapat dikelompokkan menjadi:

1. Mudah terbakar.
2. Yang dapat dibakar.

3. Rumah tangga.
4. Organik dari binatang.
5. Gas, cair atau setengah cair.
6. Padat dan setengah padat.⁴¹

6. Undang-Undang Mengenai Bank Sampah

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Pemerintah Republik Indonesia, mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis. Sampah Rumah Tangga yang juga merupakan peraturan pelaksana dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia.

Terdapat beberapa muatan pokok yang penting yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah, yaitu:

1. Memberikan landasan yang lebih kuat bagi pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan dari berbagai aspek antara lain legal formal, manajemen, teknis operasional, pembiayaan, kelembagaan, dan sumber daya manusia.
2. Memberikan kejelasan perihal pembagian tugas dan peran seluruh para pihak terkait dalam pengelolaan sampah mulai dari kementerian/lembaga di tingkat pusat, pemerintah

⁴¹ <http://taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id>, di akses pada tanggal 10 Mei 2018, pukul 00.17 wib

provinsi, pemerintah kabupaten /kota, dunia usaha, pengelola kawasan sampai masyarakat.

3. Memberikan landasan operasional bagi implementasi 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam pengelolaan sampah menggantikan paradigma lama kumpul-angkut-buang.
4. Memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelibatan dunia usaha untuk turut bertanggungjawab dalam pengelolaan sampah sesuai dengan perannya.

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, kebijakan pengelolaan sampah dimulai. Kebijakan pengelolaan sampah yang selama lebih dari tiga dekade hanya bertumpu pada pendekatan kumpul-angkut-buang (*end of pipe*) dengan mengandalkan keberadaan TPA, diubah dengan pendekatan *reduce at source* dan *resource recycle* melalui penerapan 3R.

Oleh Karena itu seluruh lapisan masyarakat diharapkan mengubah pandangan dan memperlakukan sampah sebagai sumber daya alternatif yang sejauh mungkin dimanfaatkan kembali, baik secara langsung, proses daur ulang, maupun proses lainnya. Lima tahap penanganan yaitu pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sampah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat secara bertahap dan terencana, serta didasarkan pada kebijakan dan strategi yang jelas.

7. Metode Pengelolaan Sampah

Konsep pengelolaan sampah yang dilakukan di bank sampah adalah penerapan dari konsep (*zero waste*). Yakni pendekatan serta penerapan system teknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan secara terpadu dengan melakukan penanganan sampah dengan tujuan dapat mengurangi sampah sedikit mungkin. Konsep ini merupakan konsep pengelolaan sampah yang sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, yaitu pengelolaan sampah melalui pendekatan *reduse*, *reuse*, dan *recycle* atau sering dikenal dengan 3R.

- a. Pendekatan *reduse*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
- b. Pendekatan *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
- c. Pendekatan *recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak

terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.

Ada 8 prinsip pengelolaan sampah berbasis masyarakat menurut (yuwono, 2008: 3) yaitu;

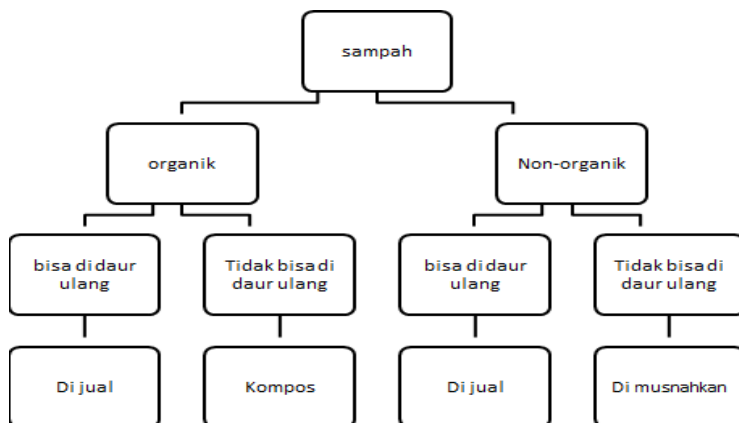
- 1) Keterlibatan masyarakat.
- 2) Kejelasan batasan wilayah.
- 3) Strategi pengelolaan sampah yang terpadu.
- 4) Pemanfaatan sampah yang optimal.
- 5) Fasilitas persampahan yang memadai.
- 6) Kelompok penggerak yang mumpuni.
- 7) Optimasi pendanaan sendiri.
- 8) Pola kemitraan yang menguntungkan.⁴²

8. Nilai Ekonomis Sampah

Dalam perspektif nilai jual sampah, terdapat klasifikasi sampah yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini setidaknya dapat terbaca dari perlakuan para pengelola industri sampah yang secara umum adalah sebagai berikut:

⁴² Rozak, *Peran...*, h. 20-26

Alur Daur Perlakuan Sampah



Gambar 1. Alur Daur Perlakuan Sampah oleh Industri Pengelola Sampah

Adapun perincian sampah dari warga yang memiliki penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Sampah organik bisa di daur ulang seperti HVS, kertas buram, kardus, Koran, majalah, dan lainnya.
- b. Sampah organik tak bisa di daur ulang seperti sisa makanan, daun, sisa sayuran, dan yang sejenisnya.
- c. Sampah non-organik bisa di daur ulang dari segala jenis logam seperti besi, aluminium, tembaga dan juga aneka sampah berbahan kaca botol, bekas botol minuman, kaleng plastik, dan lain-lain.

- d. Sampah non-organik tak bisa didaur ulang seperti plastik yang tidak bisa didaur ulang, baterai bekas, cairan limbah rumahan.

Sampah-sampah yang bisa didaur ulang baik organik maupun non-organik bisa dijual. Lazimnya pengepul barang-barang bekas datang ke lokasi pengelolaan sampah. Dalam satu minggu minimal mereka bisa mendapatkan dana tambahan dari barang bekas daur ulang. Jumlah ini justru lebih tinggi nilainya daripada pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kompos dapat diolah lagi menjadi pupuk organik untuk dijual. Atau digunakan sendiri untuk menanam tanaman hias, tanaman apotik hidup, atau tanaman sayuran atau buah-buahan.⁴³

B. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh W.J.S Poerwodarminto, Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Adapun, sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).⁴⁴

⁴³ Sugeng Riyadi, *Reiventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegrasi*, Jambi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi, h. 211

⁴⁴ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Amzah, 2016, h. 36

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti ”catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.⁴⁵ Pengertian Kesejahteraan sebagaimana digunakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 ataupun dalam Undang-Undang No. 17 tahun 2007 tersebut tampaknya mempunyai padanan secara internasional. **Jones** (1990) misalnya, menyatakan bahwa ”*the achievement of social welfare means, first and foremost, the alleviation of poverty in its many manifestations*”. *Social welfare* yang dimaksud oleh Jones tersebut dapat diartikan sama dengan kesejahteraan, kesejahteraan umum, dan kesejahteraan sosial sebagaimana yang digunakan dalam dokumen-dokumen resmi republik Indonesia tersebut.⁴⁶

Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan⁴⁷. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan haruslah dicapai tidak saja dalam aspek material, tetapi juga dalam aspek spiritual.

⁴⁵ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 8

⁴⁶ *Ibid.*, h. 2

⁴⁷ Harry Hikmat, *strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2010, h. viii

Ketika sebuah proses pembangunan hanya diarahkan untuk mencapai keberhasilan material maka bisa dipastikan kesejahteraan masyarakat yang diinginkan tidak akan bisa tercapai. Masyarakat akan merasakan kehidupan yang hampa dan tanpa makna meskipun semua fasilitas tersedia.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.⁴⁸

Kesejahteraan yang dimulai dengan islam, adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah. Sebab tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah (*split personality*). Sebagai contoh, kesejahteraan sosial dimulai dari kesadaran bahwa apapun keputusan Allah, setelah usaha maksimal, adalah yang terbaik dan selalu mengandung hikmah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk

⁴⁸ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 44

berusaha semaksimal mungkin, kemudian berserah diri kepadanya. Firman Allah:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٣﴾

“Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”
(QS. Al-Hadid (57): 22-23

Untuk mendefinisikan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi, rumusan multidimensi harus digunakan. Berdasarkan riset-riset akademik dan sejumlah inisiatif konkret yang dikembangkan di seluruh dunia, komisi akhirnya mengidentifikasi dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan. Paling tidak secara prinsip, dimensi-dimensi ini harus dipertimbangkan secara simultan.

- a. Standar hidup material (pendapatan, konsumsi dan kekayaan).
- b. Kesehatan.
- c. Pendidikan.
- d. Aktivitas individu termasuk bekerja.
- e. Suara politik dan tata pemerintahan.
- f. Hubungan dan kekerabatan sosial.
- g. Lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan).
- h. Ketidakamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik.

Kesemua dimensi ini membentuk kesejahteraan masyarakat, namun banyak di antaranya luput dari pengukuran pendapatan konvensional.⁴⁹

Sedangkan, masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.⁵⁰ Sedangkan, menurut istilah “masyarakat” dalam Bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *society* dan *community*. Dalam ilmu komunitas dan pengembangan masyarakat dalam perspektif sosiologi istilah masyarakat diterjemahkan dari kata atau konsep *community* atau komunitas. Komunitas ialah suatu unit atau

⁴⁹ Joseph E. Stiglitz, *et. al*, *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolak Ukur yang Tepat untuk Menilai Kemajuan?*, The New York Times: Marjin Kiri, 2010, h. 19-20

⁵⁰ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, h. 25

kesatuan sosial yang terorganisasi dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*), baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah komunitas dalam batas-batas tertentu dapat menunjuk pada warga sebuah dusun (dukuh atau kampong), desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tersebut dinamakan sebagai komunitas.⁵¹

Dalam pandangan sosiologi klasik, masyarakat didefinisikan sebagai sebuah kesatuan dari mekanisme-mekanisme interdependen yang memastikan integrasi atau kombinasi yang saling tergantung dari elemen-elemen yang berposisi antara individualisme dari aktor-aktor dengan internalisasi dari norma-norma yang terinstitusionalisasi untuk tujuan integrasi kolektif.⁵²

Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan. Dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan, kebutuhan dapat bersifat individual

⁵¹ Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia, 2014, h. 1-2

⁵² Lucia Ratih Kusumadewi, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Perancis: Pusat Kajian Sosiologi, LabSosio FISIP-UI, 2010, h. 64

atau kolektif. Konsekuensinya, selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan dapat dibedakan dalam berbagai kriteria, baik dilihat dari sifat, hierarki, maupun prioritasnya. Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan di samping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Suatu realitas kehidupan sosial yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi dinamakan kondisinya semakin sejahtera. Tidak mengherankan apabila dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai proses atau usaha perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera.

Realitas bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial, menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan. Bahkan tanpa dikaitkan dengan dua persoalan tersebut masyarakat senantiasa mengalami perubahan, karena tidak pernah ditemui masyarakat yang benar benar statis. Perbedaannya, ada masyarakat yang berubah secara cepat dan ada yang lambat. Di samping itu, perubahan sosial dapat berdampak progress dan regres. Perubahan dalam rangka lebih banyak kebutuhan terpenuhi dan perubahan dalam rangka

pemecahan masalah sosial adalah perubahan yang berdampak progress atau setidaknya diharapkan menuju progres. Hal itu disebabkan karena perubahan tersebut menuju kondisi yang semakin sejahtera. Perubahan ke arah progres tersebut sering disebut sebagai perkembangan atau pembangunan.⁵³

2. Tujuan Kesejahteraan

Kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungan, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.⁵⁴

3. Indikator Kesejahteraan

Beberapa pendapat mengenai indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan beberapa indikator kesejahteraan rakyat dikaji dari delapan bidang, meliputi: (1) kependudukan, (2) kesehatan dan gizi, (3) pendidikan, (4) ketenagakerjaan, (5) taraf dan pola konsumsi,

⁵³ Soetomo, *Pemberdayaan...*, h. 25-27

⁵⁴ Fahrudin, *Pengantar...*, h. 10

(6) perumahan dan lingkungan, (7) kemiskinan, (8) sosial lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

- b.** Tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari berbagai aspek, yakni (1) angka kematian dan angka harapan hidup, (2) tingkat pendidikan masyarakat (3) pekerjaan, (4) taraf dan pola konsumsi, (5) fasilitas rumah yang dimiliki (6) sosial budaya.⁵⁵

⁵⁵ Agus Safari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014, h. 49

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Sampah Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara

1. Profil Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara

Tempat pengelolaan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi terletak didesa Rajekwesi kec. Mayong kab. Jepara. Kelurahan desa Rajekwesi yang di pimpin oleh Bapak Legimin Ahmad Muslih. Dengan perangkat desa sebagai berikut:

- a. Petinggi : Legimin Ahmad Muslih
- b. Kader pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD)
 - KPMD laki-laki : Ristiyono
 - KPMD Perempuan : Rukati
- c. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)
 - Ketua : Agus Sulistyono
 - Sekretaris : Nur Rohmad Mubasir
 - Bendahara : Agus Cahyono
- d. Tim Penulis Usulan
 - Ketua : Bambang Suhermanto
 - Anggota : 1. Ahmad Arifin
2. Umar Muslim
3. Inur
4. Sugeng Mulyono

a. Kondisi Geografis

Kelurahan desa Rajekwesi memiliki luas wilayah 66.2016 HA. Batas wilayah kelurahan Rajekwesi adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Raguklampitan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Damarjati
3. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Geneng
4. Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pancur⁵⁶

b. Kondisi Iklim

Kelurahan Rajekwesi berada di dataran rendah dengan ketinggian 400 m dari permukaan laut dengan curah hujan sekitar 2643 mm ,suhu udara di sini rata-rata 27.0 °C , dengan demikian kondisi iklim di daerah ini adalah beriklim tropis.⁵⁷

c. Kondisi Geologi dan Geomorfologi

Struktur geologi di daerah ini merupakan dataran aluvial yang tersusun oleh endapan lumpur yang berasal dari endapan-endapan dari sungai yang bermuara di pesisir pantai

⁵⁶Dokumentasi data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017

⁵⁷ <https://id.climate-data.org/location/717502/>, di akses pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 08.45 wib

dan terbawa oleh arus sepanjang pantai. Daerah ini terletak dalam lereng utara dan barat gunung Muria.⁵⁸

Sedangkan kondisi geomorfologi di Jepara merupakan daerah pesisir. Geomorfologi pesisir terdiri dari pesisir pantai bukit terjal tersusun material vulkanik pasir tufaan dan batugamping klastik dan batugamping non klastik, pesisir landai / datar tersusun pasir lanauan, pasir muara sungai tersusun oleh pasir lempungan, pesisir pantai erosi terjadi erosi berm.⁵⁹

d. Kondisi kependudukan

1. Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin⁶⁰

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.273 orang
2	Perempuan	2.490 orang
Total		4.763 orang

⁵⁸

<http://franzbonbon.blogspot.co.id/2011/05/v-behaviorurdefaultvmlo.html>, di akses pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 09.00 wib

⁵⁹ Jurnal Kelautan Tropis, November: 2016, Vol. 19, No. 2, h. 150-160, di akses pada tanggal 24 Mei 2018, pukul 14.45 wib

⁶⁰ Dokumentasi data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017

Sumber: Data monografi Kelurahan Rajekwesi tahun
2017

Berdasarkan data monografi di atas, jumlah penduduk perempuan di kelurahan Rajekwesi lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.⁶¹

2. Berdasarkan komposisi umur

Berdasarkan data monografi Kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan komposisi umur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kondisi kependudukan berdasarkan komposisi umur

KEL PENDIDIKAN			KEL TENAGA KERJA		
No	Usia	Jumlah	No	Usia	Jumlah
1	00-05 tahun	447 Orang	1	10-14 tahun	441 orang
2	06-16 tahun	1.022 orang	2	15-19 tahun	368 orang
3	17-25 tahun	1.635 orang	3	20-26 tahun	1.231 orang
4	26-55 tahun	879 Orang	4	27-40 tahun	818 orang
5	56 tahun	780 Orang	5	41-56 tahun	1.193 orang

⁶¹ Data monografi kelurahan Rajekwesi 2017

	ke atas				
			6	57 tahun ke atas	712 orang
TOTAL		4.763 orang	TOTAL		4.763 orang

Sumber: Data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017.⁶²

Jumlah penduduk di kelurahan Rajekwesi paling banyak pada usia 17-25 tahun pada kelompok pendidikan dan usia 20-26 tahun pada kelompok tenaga kerja.

Rata-rata usia pada anggota bank sampah Tunas Bintang Pagi berkisar usia antara 14 sampai 55 tahun.

3. Mata pencaharian

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	284 orang
2.	Wiraswasta	1.041 orang

⁶² Data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017

3.	PNS	1.119 orang
4.	Garmen	1.150 Orang
5.	Jasa	108 orang
TOTAL		4.763 orang

Sumber: Data monografi kelurahan Rajekwesi⁶³

Dari data monografi, penduduk mayoritas adalah Garmen dan sebagai PNS. Hal ini sama dengan nasabah bank sampah mayoritas adalah ibu rumah tangan, wirausaha dan anak sekolah.

4. Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kondisi kependudukan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1.	TK/RA	493 orang
2.	SD/MI	1.390 orang
3.	SMP/MTS	1.383 orang
4.	SMA/MA	1.350 Orang
5.	SARJANA	147 orang
TOTAL		4.763 orang

⁶³ Data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017

Sumber: Data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017⁶⁴

Anggota Bank Sampah Tunas Bintang Pagi berasal dari berbagai tingkatan pendidikan. Akan tetapi sebagian besar pengurus dan nasabah bank sampah Tunas Bintang Pagi berasal dari pendidikan SMA.

2. Sejarah dan profil Bank Sampah Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara

Bank sampah Bintang Tunas Pagi beralamat di desa Rajekwesi kembang Gede Rt 04 Rw 03 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dan Bank Sampah Bintang Tunas Pagi mulai beraktivitas pada tahun 2017 setelah mendapat peresmian dari RAKERDA (Rapat Kerja Daerah) pada tahun 2016 yang mewajibkan setiap desa di Jepara harus mempunyai Bank Sampah minimal 1 (satu).

Bank sampah Bintang Tunas Pagi adalah salah satu bukti dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi. Adanya Bank Sampah dipelopori oleh seorang warga yang merupakan anggota dari Karang Taruna desa Rajekwesi yaitu Bahrudin, karim, dan satria. Mereka merupakan salah satu aktivis muda di desa Rajekwesi.

⁶⁴ <http://eprints.stainkudus.ac.id/892/8/8.%20BAB%20IV.pdf>, di akses pada tanggal 25 Mei 2018, pada pukul 10.20 wib

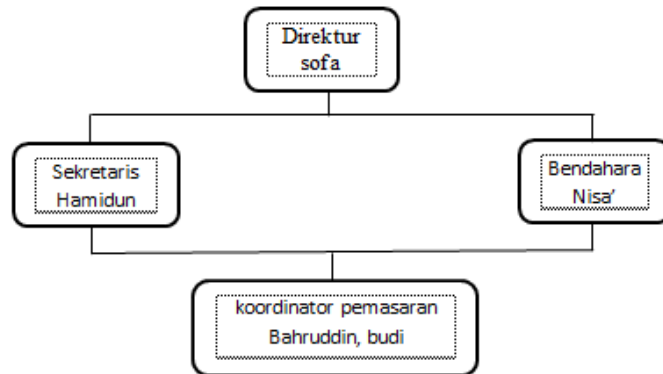
Awalnya, Bank Sampah muncul dari pemikiran pemuda karang taruna yang ingin memberikan solusi tentang sampah yang berceceran di jalan. Kemudian pada tahun 2017 para pemuda desa mulai bergerak untuk peduli dengan sampah yang kemudian dikelola dengan baik, baik yang memiliki nilai jual maupun yang tidak memiliki nilai jual sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

Bahrudin selaku pengelola utama bank sampah dan anggota karang taruna lainnya telah mensosialisasikan kegiatan dan tujuan berdirinya bank sampah ke lembaga-lembaga, instansi, dan ke masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan sadar tentang menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih dari sampah, dan manfaat mengelola sampah dengan baik.

Kemudian, masyarakat diajak dengan sebuah gerakan memilah sampah, yaitu memilah sampah organik dan anorganik rumah tangga yang dianggap sebagian masyarakat tidak berguna lagi untuk didaur ulang, lalu sampah organik tersebut dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik di jual ke pengepul untuk dijadikan kerajinan tangan dan mempunyai nilai ekonomis.

Dan pada akhirnya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi diresmikan pada tanggal 20 April 2017. Setelah membentuk Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, maka disusunlah pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya program Bank Sampah Tunas Bintang Pagi ini, yang terdiri dari:

Gambar 3.1.1

Susunan pengurus Bank Sampah Bintang Tunas Pagi

**3. Visi dan Misi Bank Sampah Desa Rajekwesi Kec. Mayong
Kab. Jepara**

a. Visi

التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“kebersihan itu sebagian dari iman”

b. Misi

- 1) Melakukan edukasi pemanfaatan dan pemilahan sampah secara *continue*.
- 2) Melibatkan potensi masyarakat dalam melaksanakan program Bank Sampah.

- 3) Membangun jaringan sinergis dengan semua lembaga dan institusi yang mempunyai persamaan visi, terutama pada lembaga keagamaan dan pendidikan.
- 4) Menjadi rujukan bagi masyarakat yang ingin menangani sampah secara terpadu.

c. Tujuan

Tujuan dari berdirinya Bank Sampah adalah untuk membangun pola pikir, menerapkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan keagamaan serta terbentuknya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dalam kerangka program lingkungan dan bertujuan untuk masyarakat agar sadar dan mencintai lingkungan yang bersih.

d. Manfaat

- 1) Menjadikan lingkungan desa yang sehat, bersih dan asri.
- 2) Menjadikan sampah yang tidak berguna lagi menjadi nilai ekonomis.
- 3) Membuka peluang untuk masyarakat yang ingin berkreatif, produktif, dan inovatif.⁶⁵

4. Pengorganisasian

Karena sebelumnya telah terbentuk kelompok yang peduli lingkungan di desa Rajekwesi, maka kegiatan-kegiatan pengelolaan maupun daur ulang sampah atau di sebut sebagai

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sofa , Ketua Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 pukul 20.00 wib, di Balai desa Rajekwesi

blusukan sampah yang progresnya sangat baik, maka atas ijin dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Jepara yang pada tahun 2016 mewajibkan ada Bank Sampah di setiap desa minimal 1 (satu), maka terbentuklah Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi.⁶⁶

5. Praktek pengelolaan sampah

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi telah mempunyai mitra-mitra atau unit dari pengumpulan sampah, oleh karena itu masyarakat di himbau untuk terlebih dahulu memilah sampah di rumah masing-masing yang akan di setorkan ke mitra atau langsung ke Bank Sampah, selanjutnya dari setiap mitra menyetorkan ke Bank Sampah atau sebaliknya dari Pihak Bank Sampah dapat mengambil sampah dari mitra bank sampah. Kemudian dari pihak Bank Sampah memilah kembali barang-barang sampah yang akan di setorkan ke pengepul. Pihak Bank Sampah Mengelompokkan sampah yang bisa di jadikan kerajinan, kompos, maupun sampah yang dapat di daur ulang yang selebihnya dapat di jual ke pengepul.⁶⁷

6. Modal awal kegiatan

Modal awal dari berdirinya Bank Sampah yaitu dari iuran anggota Karang Taruna yang setiap pertemuan rutin di

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Bahruddin, pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 pukul 21.15 wib, di Balai desa Rajekwesi

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Satria, Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 22.00 wib, di Balai desa Rajekwesi

wajibkan untuk iuran Rp. 2000/anggota. Karena sebelum terbentuk Bank Sampah masyarakat sudah di sosialisasikan tentang peduli lingkungan khususnya di setiap musholla maka anak-anak yang belajar mengaji atau belajar tambahan bershodaqoh dengan sampah, adapula masyarakat yang menabung sampah secara cuma-cuma untuk di berikan ke Bank Sampah sebagai kas.⁶⁸

7. Proses perekrutan nasabah

Proses bank sampah dalam mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam programnya yaitu dengan bersosialisasi. Melalui bersosialisasi dalam karang taruna, kegiatan-kegiatan yang telah ada di agenda bank sampah di sosialisasikan ke sekolah-sekolah, ke toko-toko, ke rumah-rumah (masyarakat).

Hasil wawancara kepada salah satu nasabah Bank Sampah Tunas Bintang Pagi yaitu ibu nurul keinginannya untuk bergabung ke dalam bank sampah adalah ingin melihat dan merasakan lingkungan yang bersih tanpa tumpukan sampah di sekitar, serta dapat mengelola sampah dengan baik hingga menghasilkan nilai rupiah.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Bahruddin, pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 21.15 wib, di Balai desa Rajekwesi

⁶⁹ Wawancara dengan ibu nurul , nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 22.30 wib, di Balai Desa Rajekwesi

8. Program dan Layanan

Setelah diresmikan pada tahun 2017, Bank Sampah Tunas Bintang Pagi selalu aktif dalam pengelolaan sampah dan selalu melakukan inovasi dalam membuat program dan layanan bagi nasabahnya. Dan berjalan sampai tahun 2018 ini tercatat ada 5 program yang ditawarkan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi bagi para nasabahnya, yaitu;

a. Tabungan

Bank Sampah Tunas bintang Pagi seperti Bank pada umumnya, Bank Sampah Tunas Bintang Pagi juga menawarkan sebuah layanan tabungan pada nasabahnya. Cara menabungnya pun sama seperti Bank Sampah lainnya, yaitu dengan cara menyetorkan sampah yang telah dipilah, kemudin sampah tersebut dihargai sesuai dengan daftar harga yang ada, lalu nilai rupiah tersebut di catat oleh petugas dan di buku tabungan nasabah dan dibuku besar milik Bank Sampah Tunas Bintang Pagi.

Tetapi, tabungan ini tidak bisa diambil oleh nasabah sewaktu-waktu Karena syarat pengambilan tabungan telah ditentukan dan disepakati bersama yaitu pada bulan Ramadhan.

b. *Training Center*

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi menawarkan sebuah layanan program bagi nasabahnya yang ingin

menambah pengetahuan dalam bidang lingkungan. Para nasabah bisa mengikuti *training center* yang di isi oleh pengelola Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dan orang-orang yang ahli di bidang tersebut.

Program ini berjalan dari awal sebelum diresmikannya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, sehingga para nasabah yang mengikuti *training center* sudah bisa mewakili Bank Sampah Tunas Bintang Pagi untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentang apa itu Bank Sampah. Sehingga dari mengisi acara-acara *training center* tersebut, nasabah bisa menambah pundi-pundi rupiah di tabungannya.

c. Sekolahku Hijau

Program ini memberikan kesempatan bagi sekolah manapun yang ingin menambah ilmu tentang program lingkungan. Karena Bank Sampah Tunas Bintang Pagi melihat bahwa banyaknya minat dari sekolah-sekolah yang ingin mendalami ilmu tentang kepedulian terhadap lingkungan sekarang ini.

d. Taman baca

Program ini telah dilaksanakan sebelum berdirinya bank sampah, memberikan kesempatan pula bagi masyarakat yang ingin menambah ilmu yang belum dapat disekolah.

e. Olahraga *volley*

Program ini untuk mempererat antar nasabah, diprogramkan secara rutin setiap satu minggu sekali.

9. Nasabah

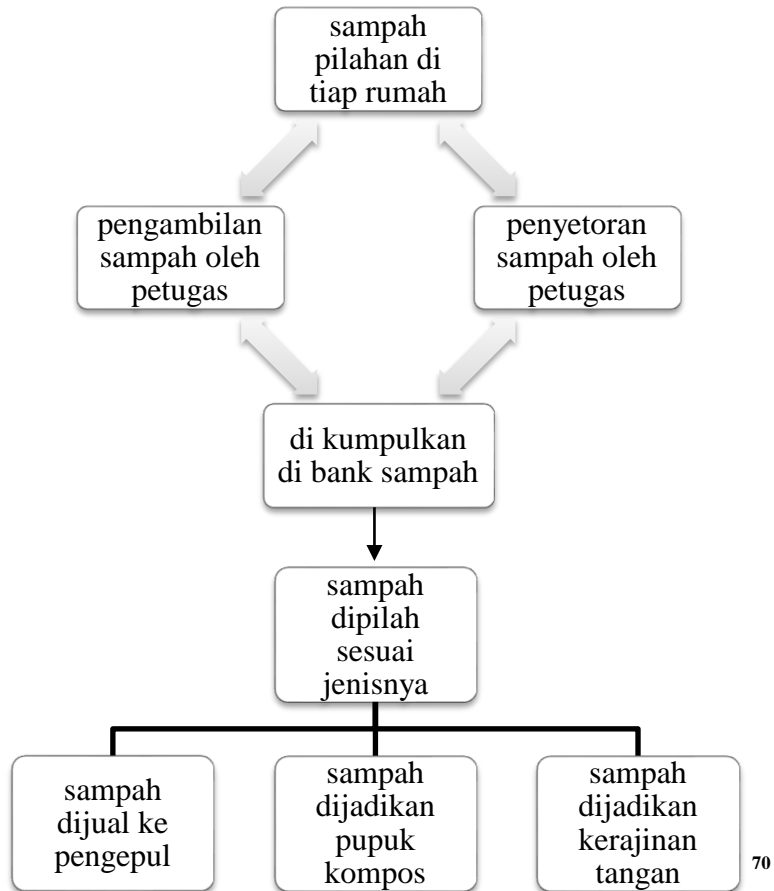
Saat ini Bank Sampah Tunas Bintang Pagi telah memiliki nasabah sebanyak 65 nasabah yang terdiri dari masyarakat dan anak-anak sekolah.

10. Membentuk Sistem Pengolahan Sampah

Sistem pengolahan sampah adalah kegiatan utama yang ada di Bank Sampah, oleh karena itu sistem ini merupakan sebuah hal yang terpenting bagi Bank Sampah. Pertama, nasabah harus memilah sampah yang akan disetorkan ke Bank Sampah di rumah masing-masing. Kedua, setelah nasabah tersebut sudah mendapatkan sampah pilihan, maka sampah itu disetorkan atau dikumpulkan ke Bank Sampah Tunas Bintang Pagi. Dalam hal ini, ada 3 (tiga) cara untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilahan yaitu:

- a. Nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke Bank Sampah Tunas Bintang Pagi.
- b. Nasabah mengumpulkan ke pos-pos (pusat tempat) Bank Sampah Tunas Bintang Pagi.
- c. Petugas Bank Sampah Tunas Bintang Pagi mendatangi rumah nasabah dan pos-pos untuk mengambil sampah.

Tabel 3.2.2
Sistem Pengolahan Sampah



⁷⁰ Wawancara dengan Bahruddin , Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 23.30 wib, di Balai Desa Rajekwesi

B. Pengelolaan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat

Tujuan awal didirikannya bank Sampah Tunas Bintang Pagi adalah ingin menciptakan masyarakat yang sadar akan kebersihan lingkungan agar masyarakat sekitar sejahtera dan menciptakan kegiatan yang positif. Dengan berjalannya waktu, kegiatan yang diadakan oleh anggota karang taruna (sebelum dinamakan Bank Sampah) tidak hanya menghasilkan sebuah kegiatan positif, akan tetapi menghasilkan sebuah kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis didalamnya, yaitu Bank Sampah. Para nasabah/ masyarakat bisa menabungkan sampah-sampah olahan rumah tangga yang telah dipilah terlebih dahulu untuk disetorkan ke Bank Sampah yang kemudian sampah tersebut di tukar dengan sejumlah uang rupiah sesuai dengan nilai sampah tersebut.⁷¹

Telah di bahas sebelumnya, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembang. Dan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi telah menciptakan iklim untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan membangun pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis.

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi selalu berusaha meningkatkan ekonomi nasabahnya melalui program-program yang

⁷¹ *Ibid.*

diadakan. Semua program tersebut membuat pola pemikiran di dalam diri masyarakat bahwa sampah dapat bernilai uang bagi mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di sampah tersebut.

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi juga membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri para nasabahnya untuk memanfaatkan sampah, mengelola sampah dengan baik. Ini terbukti dengan banyaknya hasil sampah yang bisa dikelola oleh pengelola sampah dari para nasabahnya.

Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat menjadi sadar bahwa sampah yang selama ini disepelekan keberadaannya, sebenarnya dapat membawa sebuah dampak ekonomi bagi masyarakat. Nilai rupiah yang di dapat dari sampah tersebut disimpan atau ditabung oleh nasabah, dan biasanya hasil tabungan sampah tersebut akan diambil oleh nasabahnya pada waktu-waktu tertentu, seperti Hari Raya.

Dengan demikian, atas indikator-indikator keberhasilan program kesejahteraan ekonomi masyarakat maka bahwasanya program-program yang dijalankan oleh Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan ekonomi masyarakat. Indikator keberhasilan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dapat dilihat dari:

a. *Transparan (Transparent)*

Dari Bank Sampah Tunas Bintang Pagi melibatkan seluruh nasabah dalam pelaporan keuangan yang sedang berjalan.

Masyarakat diajak terlibat dalam pengumpulan sampah dan hasil dari sampah tersebut dicatat di buku tabungan milik nasabah dan juga di buku besar Bank Sampah. Bank Sampah mendapatkan penghasilan dari selisih penjualan sampah ke pengepul.

b. Menguntungkan (*profitable*)

Para pihak yang terlibat dalam Bank Sampah mendapatkan keuntungan, baik secara materi maupun imateri. Masyarakat mendapatkan nilai rupiah dari penghasilan dari sampah yang dipilah. Kemudian Bank Sampah mendapatkan keuntungan dari hasil pengolahan sampah yang dijual.

Selain keuntungan materi, tentunya lingkungan masyarakat pun menjadi lebih bersih, indah, dan asri dengan adanya Bank Sampah ini.

c. Bertanggungjawab (*accountable*)

Saat pengelolaan Bank Sampah, baik dalam pengelolaan keuangan atau pun yang lainnya, dilakukan oleh orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab, yaitu oleh tokoh masyarakat dan anggota karang taruna.

d. Keberlanjutan (*sustainable*)

Jika pengelola Bank Sampah mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dan mampu melakukan inovasi-inovasi terbaru, maka peluang bagi bank sampah untuk terus berkelanjutan akan tetap ada dan akan terus terbuka, mengingat sangat besarnya nilai-nilai yang ada di dalamnya.

e. Dapat diperluas (*replicable*)

Karena pola bank sampah ini sangat menarik, yaitu bisa membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi sampah yang berceceran.

C. Pola Kerjasama Bank Sampah Desa Rajekwesi Kec. Mayong Kab. Jepara dan Masyarakat

Adanya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi merupakan salah satu bukti akan kepedulian masyarakat akan lingkungan, dimulai dari inisiatif anggota karang taruna, Bahruddin yang mempunyai niat yang baik untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat disekitarnya.

Bank sampah ialah tempat menabung sampah. Maksudnya adalah tempat menabung untuk para nasabahnya dengan cara menyetorkan sampah di bank tersebut. Pastinya hanya sampah yang sudah dipilah yang boleh ditabung di bank sampah ini. Setelah nasabah menyetorkan sampah yang sudah dipilah di bank sampah, nasabah akan mendapatkan upah yang kemudian dicatat di tabungannya, dan bisa di ambil dalam bentuk rupiah.

Program dan kegiatan yang ada di Bank Sampah Tunas Bintang Pagi melibatkan masyarakat didalamnya. Karena pengelola bank sampah bertujuan untuk membantu mensejahterakan ekonomi masyarakat melalui mengelola sampah dengan baik hingga menghasilkan pundi-pundi rupiah. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan oleh Bank Sampah Tunas Bintang Pagi melibatkan

masyarakat mulai dari pengumpulan sampah, pemilahan sampah, dan perhitungan nilai rupiah sampah.

Sebelum sampah disetorkan ke pengepul atau ke mitra bank sampah, masyarakat sebagai produsen sampah sudah terlebih dahulu memilah sampah dirumahnya masing-masing. Dalam proses pengumpulan ini, sampah ditimbang dihadapan nasabah, kemudian petugas menuliskan sejumlah nilai rupiah sampah menurut klasifikasinya di buku tabungan nasabah. Berikut nilai sampah berdasarkan klasifikasinya:

Tabel 3.3

Daftar Kurs Tabungan Sampah*

Kertas			
1	Koran	Rp. 1200	/kg
2	Kardus	Rp. 1500	/kg
3	Kertas hvs	Rp. 1000	/kg
4	Kertas burem	Rp. 800	/kg
5	Kardus tipis	Rp. 1000	/kg
6	Kantong semen	Rp. 1500	/kg
7	Kemasan rokok	Rp. 1500	/kg
8	Buku	Rp. 2000	/kg

Logam			
1	Kaleng	Rp. 2500	/kg
2	Besi	Rp. 5000	/kg
3	Tembaga	Rp. 55000	/kg
4	Kuningan	Rp. 5000	/kg
5	Besi tipis	Rp. 3000	/kg
6	Besi travo	Rp. 2500	/kg
7	Aluminium	Rp. 20000	/kg

Plastik			
1	Gelas bening / bersih Bekas air mineral, bening tanpa merk / kotor	Rp. 1300	/kg
2	Gelas warna / bersih Bekas teh, kopi, jus bening bermerk dll / kotor	Rp. 1000	/kg
3	Botol bening / bersih Bekas air minum, coca cola, dll / kotor	Rp. 1500	/kg
4	Botol warna	Rp. 1500	/kg
5	Bekas toples bening	Rp. 2000	/kg
6	Ember	Rp. 1500	/kg

7	Bekas kosmetik	Rp. 1500	/kg
8	Sandal/sepatu plastic	Rp. 1500	/kg

***) Nilai kurs tabungan ini dapat berubah setiap saat.**

Sampah-sampah yang telah terkumpul di Bank Sampah Tunas Bintang pagi kemudian di setorkan kepada pengepul dan ke pihak yang sudah menjadi mitra Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, kemudian pengepul mengelola sampah dan memilah sampah yang bisa di buat kerajinan tangan maupun sampah yang menjadi kompos.⁷²

D. Dampak Ekonomi dan Sosial Atas Kehadiran Bank Sampah

1. Dampak Ekonomi Masyarakat

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi merupakan sekumpulan masyarakat yang mempunyai tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi sampah sebagai sumber finansial apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Sekaligus mengatasi masalah sampah yang timbul di lingkungan.

Pada pelaksanaannya, Bank Sampah Tunas Bintang Pagi telah menimbulkan rasa kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang dapat menghasilkan rupiah bagi

⁷² Wawancara dengan Bapak Bahruddin, Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 21.15 wib, di Balai desa Rajekwesi

masyarakat tersebut. Kemudian alasan inilah yang kemudian banyak menarik masyarakat untuk ikut bergabung di kegiatan Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, yakni mengumpulkan dan menyotir sampah.

Dari program-program Bank Sampah Tunas Bintang Pagi yang telah dijelaskan sebelumnya, telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat yang ikut terlibat di dalamnya, yaitu meningkatkan pendapatan. Karena ini merupakan tujuan bank sampah. Walaupun tidak secara signifikan nilainya, tapi Bank Sampah sudah mampu dalam meningkatkan pendapatan nasabahnya. Sampah yang dulu hanya bisa dibuang dan memenuhi tempat sampah, sekarang bisa diolah oleh masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi rupiah.

Sebagai contoh :

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah rata-rata penghasilan nasabah dari Bank Sampah} \\
 \text{setiap bulan} &= \frac{\text{Jumlah rata-rata tabungan sampah}}{\text{Nasabah}} \\
 &= \frac{29.250.000}{65} \\
 &= 450.000
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, kita bisa ketahui jumlah rata-rata tabungan sampah nasabah adalah 450.000 /nasabah setiap bulannya.

2. Dampak Sosial bagi Masyarakat

Berdirinya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi tidak hanya mempunyai tujuan untuk meningkatkan ekonomi bagi

nasabahnya, tapi juga mempunyai tujuan sosial. Adapun dampak sosial yang dapat mempengaruhi berdirinya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan lingkungan yang sehat bagi masyarakat

Sebelum berdirinya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, lingkungan sehat sulit untuk di dapatkan. Sampah yang berceceran dimana-dimana seperti di jalan, di depan rumah, sampah yang tidak rapi, dan aliran air yang dipenuhi oleh sampah menyebabkan ketika turun hujan sampah tergenang dan aliran air tersumbat sehingga sampah berserakan di jalan raya. Adapula yang terkena nyamuk demam berdarah karena sampah yang tidak dibersihkan. Oleh karena itu berdirinya Bank Sampah ini memberikan solusi bahkan membantu untuk mengurangi sampah yang masih berceceran di tempat yang tidak semestinya.

b. Adanya rasa solidaritas antar nasabah

Sebelum berdirinya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, masyarakat tidak mempunyai waktu untuk bersosialisasi, masyarakat hanya bisa berkumpul di waktu-waktu tertentu saja, misalnya yasinan, arisan dan pengajian. Akan tetapi dengan hadirnya bank sampah di desa Rajekwesi membuat masyarakat lebih mengenal dengan masyarakat lainnya. Maka inilah yang membuat hubungan sosial antar masyarakat sehingga timbul sikap saling tolong menolong.

c. Kehidupan yang sehat

Bank sampah merupakan terobosan besar dalam pengelolaan sampah. Inilah yang menjadi salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Selain memberikan dampak ekonomi terhadap nasabahnya, bank sampah juga memberikan dampak sosial terhadap antar nasabah sehingga ini menjadi daya tarik masyarakat untuk bergabung.

Bank sampah juga tidak hanya mempunyai dampak ekonomi dan sosial saja, akan tetapi bank sampah juga dapat mewujudkan lingkungan yang bersih yaitu mengatasi sampah-sampah yang berceceran di jalan. Dan juga mengeratkan hubungan antar nasabah dan menciptakan kehidupan yang sehat.⁷³

⁷³ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini akan di paparkan mengenai pengelolaan bank sampah untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu peneliti meneliti dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan *study* pustaka. Data yang di dapatkan dari hasil penelitian merupakan data yang memang benar-benar ada di lapangan, dialami, dan di rasakan oleh peneliti.

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti menganalisis, menjelaskan, dan mendeskripsikan data yang ada dalam bentuk aslinya.

1. Profil Desa Rajekwesi Mayong Jepara

Desa Rajekwesi merupakan desa yang masih kecil di kecamatan Mayong kabupaten Jepara. Desa yang dipimpin oleh Legimin Ahmad Muslih, dengan di bantu oleh beberapa bidang yaitu kader pemberdayaan masyarakat desa (KPMD), Tim pengelola kegiatan (TPK), dan tim penulis usulan yang disebut sebagai perangkat desa. Mereka bertugas untuk membantu kegiatan yang ada di desa Rajekwesi dan berupaya untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat Rajekwesi.

a. Kondisi geografis

Kelurahan desa Rajekwesi memiliki luas wilayah 66.2016 HA. Dengan batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Raguklampitan, Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Damarjati, Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan Geneng, Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pancur.⁷⁴

Jadi, dengan memiliki luas wilayah 66.2016 HA. Desa Rajekwesi termasuk desa yang cukup luas.

b. Kondisi Iklim

Kelurahan Rajekwesi berada di dataran rendah dengan ketinggian 400 m dari permukaan laut dengan curah hujan sekitar 2643 mm ,suhu udara di sini rata-rata 27.0 °C, dengan demikian kondisi iklim di daerah ini adalah beriklim tropis.⁷⁵

c. Kondisi Kependudukan

1) Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan jenis kelamin di dapatkan bahwa laki-laki berjumlah 2.273

⁷⁴Dokumentasi data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017

⁷⁵<https://id.climate-data.org/location/717502/>,di akses pada tanggal 25 Mei 2018, pukul 08.45 wib

orang. Dan perempuan berjumlah 2.490 orang. Maka dapat di simpulkan bahwa penduduk yang berjumlah banyak adalah penduduk perempuan.

2) Berdasarkan komposisi umur

Berdasarkan data monografi Kelurahan Rajekwesi yang telah di bahas, kondisi kependudukan berdasarkan komposisi umur Jumlah penduduk di kelurahan Rajekwesi paling banyak adalah pada usia 17-25 tahun, sedangkan pada kelompok pendidikan usia 20-26 tahun pada kelompok tenaga kerja.

3) Berdasarkan Mata Pencahariaan

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan mata pencaharian di dapatkan mata pencaharian sebagai petani yaitu berjumlah 284 orang, wiraswasta berjumlah 1.041 orang, PNS berjumlah 1.119 orang, Garmen berjumlah 1.150 orang, Jasa berjumlah 108 orang. Maka dapat di simpulkan jumlah penduduk paling banyak berdasarkan mata pencahariaan adalah pada garmen.

4) Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan data monografi kelurahan Rajekwesi, kondisi kependudukan berdasarkan pendidikan yaitu pada tingkatan TK/RA berjumlah 493 orang, SD/MI berjumlah 1.390 orang, SMP/MTS

berjumlah 1.383 orang, SMA/MA berjumlah 1.350 orang, dan sarjana berjumlah 147 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan pendidikan paling banyak adalah pada tingkatan SD/MI.

2. Profil Bank Sampah Tunas Bintang Pagi Rajekwesi Mayong Jepara

Bank sampah Bintang Tunas Pagi beralamat di desa Rajekwesi Kembang Gede Rt 04 Rw 03 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Dan Bank Sampah Bintang Tunas Pagi mulai beraktivitas pada tahun 2017 setelah mendapat peresmian dari RAKERDA (Rapat Kerja Daerah) pada tahun 2016 yang mewajibkan setiap desa di Jepara harus mempunyai Bank Sampah minimal 1 (satu).

Bank sampah Bintang Tunas Pagi adalah salah satu bukti dari kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi. Adanya Bank Sampah dipelopori oleh seorang warga yang merupakan anggota dari Karang Taruna desa Rajekwesi yaitu Bahruddin, karim, dan satria. Mereka merupakan salah satu aktivis muda di desa Rajekwesi.

Awalnya, Bank Sampah muncul dari pemikiran pemuda karang taruna yang ingin memberikan solusi tentang sampah yang berceceran di jalan. Kemudian pada tahun 2017 para pemuda desa mulai bergerak untuk peduli dengan sampah yang

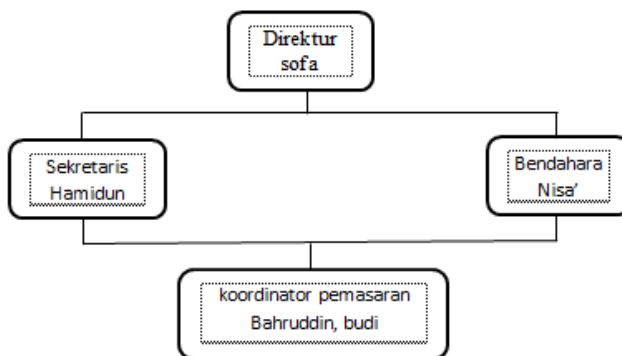
kemudian dikelola dengan baik, baik yang memiliki nilai jual maupun yang tidak memiliki nilai jual sehingga menghasilkan nilai ekonomis.

Bahrudin selaku pengelola utama bank sampah dan anggota karang taruna lainnya telah mensosialisasikan kegiatan dan tujuan berdirinya bank sampah ke lembaga-lembaga, instansi, dan ke masyarakat. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat akan sadar tentang menjaga dan mencintai lingkungan yang bersih dari sampah, dan manfaat mengelola sampah dengan baik.

Kemudian, masyarakat diajak dengan sebuah gerakan memilah sampah, yaitu memilah sampah organik dan anorganik rumah tangga yang dianggap sebagian masyarakat tidak berguna lagi untuk didaur ulang, lalu sampah organik tersebut dijadikan pupuk kompos dan sampah anorganik di jual ke pengepul untuk dijadikan kerajinan tangan dan mempunyai nilai ekonomis.

Dan pada akhirnya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi diresmikan pada tanggal 20 April 2017. Setelah membentuk Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, maka disusunlah pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya program Bank Sampah Tunas Bintang Pagi ini, yang terdiri dari:

Gambar 4.1
Susunan pengurus Bank Sampah Bintang Tunas Pagi



3. Manfaat bergabung bank sampah

a. Motivasi bergabung

Hasil wawancara dari pengelola bank sampah yaitu Bahruddin, motivasi untuk bergabung dan ikut dalam kegiatan bank sampah yaitu untuk kesadaran lingkungan yang bersih, ingin sampah yang menumpuk dapat teratasi bersama, ingin bersama menjaga lingkungan, berkumpul dengan tetangga dan teman sebaya, ingin mengumpulkan uang melalui sampah, ingin mengetahui memanfaatkan barang yang tidak terpakai lagi.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Bahruddin, pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 23.15 wib, di Balai desa Rajekwesi

Hal ini dapat di ketahui pula dari hasil wawancara dengan nurul yaitu nasabah bank sampah. Selama nurul bergabung dengan bank sampah dan mengikuti kegiatannya, ia tahu bagaimana memilih dan mengelola sampah untuk menghasilkan nilai ekonomis melalui sampah. Ia pun tertarik dengan kegiatan-kegiatan bank sampah, selain mengenalkan ilmu tentang lingkungan, bank sampah juga mempunyai kegiatan olahraga futsal sehingga ini semakin menarik minat bagi masyarakat untuk menjalin persahabatan dan kebersamaan.⁷⁷

Selain tertarik dengan program bank sampah, motivasi lain masyarakat untuk bergabung di bank sampah tunas bintang pagi yaitu untuk tetap menjaga lingkungan yang bersih, rapi tanpa sampah yang berceceran sehingga masyarakat juga bisa menghirup suasana yang sehat. Seperti hasil wawancara dengan nasabah lainnya, motivasi bergabung bank sampah adalah sama, ingin mendapatkan lingkungan yang bersih, ada juga yang hanya ikut berpartisipasi dan ingin merubah lingkungan sekitar menjadi lebih baik.

⁷⁷ Wawancara dengan nurul, nasabah Bank Sampah, Sabtu 20 Mei 2018, pukul 09.15 wib, di Balai desa Rajekwesi.

b. Manfaat setelah bergabung dengan bank sampah Tunas bintang Pagi

Kegiatan yang di laksanakan oleh bank sampah Tunas Bintang Pagi selain memberikan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan nasabahnya, kegiatannya pun berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan, di antaranya, dapat menciptakan keeratan bermasyarakat, berkembangnya komunitas sejenis yang dapat mengurangi volume sampah, dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Seperti hasil wawancara dengan ketua bank sampah yaitu bapak sofa, ia mengatakan bahwa manfaat yang di rasakan selama ia bergabung dalam pengelolaan bank sampah ia merasa senang dan merasa ada kepuasan, karena selain dapat mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, ia juga semakin dekat dengan masyarakat dan bisa membantu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Rajekwesi.⁷⁸

Ada lagi hasil wawancara dengan bapak bahrudin sebagai pengelola bahkan nasabah bank sampah dan semua pengurus lainnya, manfaat yang ia rasakan ialah dapat menambah penghasilan dan menambah pengetahuan tentang sampah, dapat menambah kebutuhan rumah, dapat

⁷⁸ Wawancara dengan bapak sofa, ketua Bank Sampah, jum'at 19 Mei 2018, pukul 20.15 wib, di Balai Desa Rajekwesi

memanfaatkan barang yang sudah tidak berguna lagi, dan merasa lebih nyaman dengan lingkungan yang sekarang.⁷⁹

B. Praktek pengelolaan sampah di desa Rajekwesi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara

Masalah sampah merupakan masalah yang perlu perhatian dan penanganan khusus. Karena sampah menjadi masalah nasional yang tidak pernah ada ujungnya. Kegagalan dalam menangani sampah akan menjadi dampak bagi kesehatan dan lingkungan setempat.

Pembuangan sampah yang menumpuk di tempat sampah dan di pinggir jalan biasanya di ambil oleh dinas kebersihan setiap 3 hari atau 1 minggu sekali. Akan tetapi lingkungan atau rumah yang jauh dari jangkauan dinas kebersihan pasti tidak merasakan kebersihan sampah seperti di daerah yang dekat dan sering di layani oleh dinas kebersihan. Oleh sebab itu masyarakatnya lebih senang membuang sampah di sungai atau membakarnya.

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan belum optimal dan masyarakat lebih banyak mengabaikannya. Sehingga sering menyebabkan banjir, menyebarnya wabah penyakit seperti demam berdarah, diare , dan penyakit lainnya disebabkan oleh

⁷⁹ Wawancara dengan bapak bahrudin dan nasabah, nasabah Bank Sampah, sabtu 20 Mei 2018, pukul 10.15 wib, di Balai Desa Rajekwesi

tumpukan sampah yang tidak segera di atasi. Adanya bank sampah khususnya di desa Rajekwesi yaitu bank sampah Tunas Bintang Pagi adalah salah satu solusi yang di tawarkan masyarakat yang peduli dengan lingkungan yang akan membantu dalam pengelolaan sampah yang baik.

Setelah terbentuknya bank sampah Tunas Bintang Pagi, maka pengurus lebih bekerja keras untuk memanfaatkan sampah dan mengelolanya dengan baik. Pengurus bank sampah melakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat untuk bersosialisasi masalah sampah, pengurus ingin merubah pemikiran tentang sampah yang ‘kumpul-angkut-buang’ menjadi ‘kumpul-angkut-kelola’. Sosialisasi yang di awali dari anggota karang taruna, masyarakat, anak sekolah, musholla dan toko-toko. Sekarang lebih fokus ke pengumpulan sampah yang masih bermanfaat dan bisa menghasilkan nilai ekonomis. Masyarakat juga di ajak untuk berperan dalam penanganan sampah. Tidak hanya masyarakat , anak sekolah pun sudah di bekali ilmu tentang lingkungan yang baik salah satunya yaitu tentang pengelolaan sampah.

Adanya bank sampah Tunas Bintang Pagi menyadarkan masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan dengan baik dan sehat. Adapun pengelolaan sampah sendiri memiliki dampak ekonomi dan dampak sosial bagi masyarakat sendiri yaitu menghasilkan nilai ekonomis dan lingkungan menjadi bersih. Bank sampah Tunas Bintang Pagi pun dalam kegiatan dan programnya selama ini dan

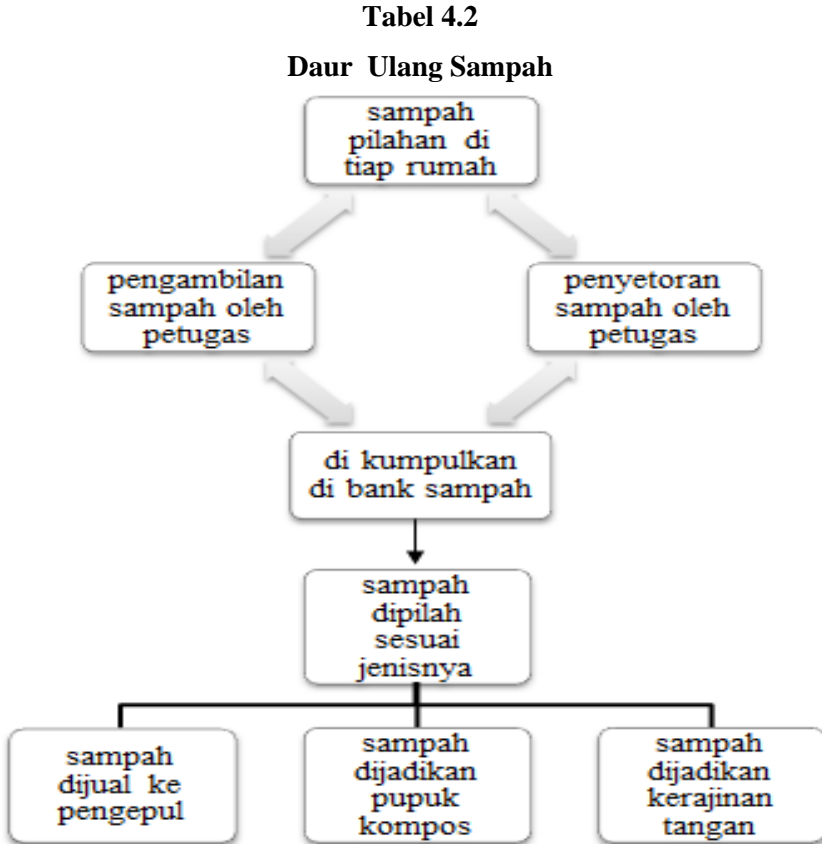
sampai saat ini bisa terlihat sukses karena kesungguhannya dalam mempererat dan kekompakan masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Di dalam islam pun mengajarkan untuk menangani sampah dengan baik yaitu dengan mengelolanya kembali tanpa di sia-sia dan tolong menolong dalam kebaikan. Begitupun yang di terapkan dalam bank sampah Tunas Bintang Pagi. Walaupun bank sampah dalam pengelolaan bank sampah tidak terlalu sempurna, akan tetapi bisa di katakan bisa membantu masalah tumpukan sampah yang tidak di manfaatkan dan dalam perekonomian masyarakat Rajekwesi.

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi telah mempunyai mitra-mitra atau unit dari pengumpulan sampah di desa Rajekwesi, oleh karena itu masyarakat di himbau untuk terlebih dahulu memilah sampah di rumah masing-masing yang akan di setorkan ke mitra atau langsung ke Bank Sampah, selanjutnya dari setiap mitra menyetorkan ke Bank Sampah atau sebaliknya dari Pihak Bank Sampah dapat mengambil sampah dari mitra bank sampah. Kemudian dari pihak Bank Sampah memilah kembali barang-barang sampah yang akan di setorkan ke pengepul. Pihak Bank Sampah mengelompokkan sampah yang bisa di jadikan kerajinan, kompos, maupun sampah yang dapat di daur ulang yang selebihnya dapat di jual ke pengepul.⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Satria, Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 22.00 wib, di Balai desa Rajekwesi

Berikut tabel tentang daur ulang sampah dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut:



Dalam hal ini, ada 3 (tiga) cara untuk mengumpulkan atau menyetorkan sampah pilahan yaitu:

1. Nasabah sendiri yang langsung menyetorkan sampah ke Bank Sampah Tunas Bintang Pagi.

2. Nasabah mengumpulkan ke pos-pos (pusat tempat) Bank Sampah Tunas Bintang Pagi.
3. Petugas Bank Sampah Tunas Bintang Pagi mendatangi rumah nasabah dan pos-pos untuk mengambil sampah.

Salah satu tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah kesejahteraan masyarakat. Dengan cara mewujudkan tujuan tersebut yaitu dengan membentuk program pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, dan program sosial lainnya. Salah satu program tersebut adalah Bank sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi Mayong Jepara. Tujuan utama dari adanya bank sampah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Rajekwesi Mayong Jepara. Di butuhkan juga kerjasama antara perangkat desa, pemuda, dan masyarakat sendiri serta di antara pihak tidak ada yang saling menyalahkan agar kesejahteraan mudah tercapai.

Dalam upaya mensejahterakan masyarakat Rajekwesi, Bank sampah dan masyarakat bekerja sama dalam pengelolaan sampah, wilda selaku nasabah menyatakan bahwa untuk mensejahterakan masyarakat salah satunya adalah dengan bergabung dan menabung di Bank sampah. Walaupun tidak terlalu banyak yang dihasilkan akan

tetapi dengan adanya bank sampah masyarakat dapat menerima dari hasilnya sendiri tanpa bekerja keras.⁸¹

Seperti halnya nisa' selaku pengurus dan sebagai nasabah bank sampah, ia mengaku bahwa kegiatan-kegiatan yang telah di laksanakan oleh bank sampah dan anggota karang taruna merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Misalnya, mendirikan kelompok belajar, taman baca, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang keilmuwan para remaja Rajekwesi.⁸²

Luqman selaku anggota karang taruna dan nasabah pun mengatakan, sejak adanya bank sampah ia merasa mempunyai kegiatan baru dan bermanfaat bagi masyarakat, walaupun tidak menyeluruh. Karena ia bisa berbaur dengan masyarakat dan dapat mengikuti kegiatan di luar desa Rajekwesi atas nama Bank Sampah.⁸³

Untuk mencapai kesejahteraan yang di inginkan bank sampah tunas bintang pagi atau masyarakat sendiri tidaklah mudah, dibutuhkan program-program yang menunjang kebutuhan masyarakat dalam menjalankannya. Berikut langkah-langkah yang di tempuh dalam mencapai kesejahteraan masyarakat, antara lain:

⁸¹ Wawancara dengan Wilda, Nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 20.00 wib, di Balai Desa Rajekwesi

⁸² Wawancara dengan Nisa', Bendahara Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, pukul 20.15 wib, di Balai Desa Rajekwesi

⁸³ Wawancara dengan luqman, Nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, Pukul 20.30 wib, di Balai Desa Rajekwesi

a. Tabungan

Hisyam selaku nasabah bank sampah tunas bintang pagi mengatakan bahwa menabung dengan sampah sangat membantu meningkatnya pendapatan masyarakat setiap bulannya. Dengan cara yang mudah serta sampah merupakan sesuatu yang di ciptakan sendiri sehingga tidak terlalu kesulitan untuk mengolahnya dan menabungnya.

b. *Training Center*

Irul selaku nasabah dan anggota karang taruna desa Rajekwesi mengatakan ia merasa senang bisa terlibat dengan program bank sampah tunas bintang pagi yaitu *Training Center*. Karena dengan mengikuti pelatihan tersebut ia dapat mengenal masyarakat dan dapat mendapatkan ilmu tentang pengelolaan sampah dengan baik sehingga ia dapat mempraktekkan sendiri dengan mudah.

c. Sekolahku Hijau

Dengan adanya program sekolah hijau / sekolah yang cinta dengan lingkungan Lia selaku anak yang bersekolah di SD Rajekwesi mengaku dari pihak sekolah dan murid lebih menjaga kebersihan dan keindahan sekolah sehingga menghasilkan kehidupan yang sehat, lebih bersemangat belajar dan menambah ilmu tentang lingkungan.

d. Taman baca

Program ini di laksanakan pada 3 (tiga) kali dalam seminggu yang kegiatannya adalah membaca bebas dengan buku yang telah di sediakan, dari pihak bank sampah pun ada yang mendampingi dari kegiatan tersebut dan dari masyarakat ada yang belajar sendiri di tempat yang telah di sediakan.

e. Olahraga *volley*

Program inilah yang paling di minati oleh kaum laki-laki, olahraga yang di adakan setiap jum'at sore di ikuti oleh para pemuda Rajekwesi untuk forum menghibur diri dan ajang bersilaturahmi antar pemuda desa. Sehingga dengan adanya program tersebut hubungan antar pemuda lebih erat dan kompak.

Dengan masyarakat ikut berpartisipasi dalam program-program yang di bentuk oleh pengurus bank sampah, bank sampah merasa berhasil untuk mewujudkan tujuannya, walaupun dengan pendekatan-pendekatan individu, sosialisasi kerumah-rumah, ke sekolah, ke warung dan toko-toko, bank sampah selalu memerhatikan perkembangan para nasabahnya untuk menabung dan berperan aktif dalam bank sampah.

Dalam mekanisme menabung di bank sampah tunas bintang pagi dikatakan tidak terlalu rumit. Nasabah menjual sampah ke bank sampah kemudian bank sampah membeli sampah dari nasabah dengan harga yang telah di tentukan dari bank sampah yang dengan proses itu dalam islam di sebut

dengan akad jual beli, menurut Hanafiyah pengertian jual beli (*al-bay*) secara definitif yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang di inginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat. Akan tetapi hasil dari penjualan sampah tersebut tidak secara langsung di terima nasabah, melainkan di tabungkan di bank sampah dan di tentukan dalam pengambilannya yaitu pada hari raya idul fitri, yang kemudian dalam islam di sebut sebagai akad wadi'ah atau titipan. Menurut kalangan Hanafiyah, *wadi'ah* berarti memberikan tanggung jawab penjagaan atau pemeliharaan terhadap suatu barang, baik secara eksplisit maupun implisit.

Bank sampah tunas bintang pagi tidak seperti bank pada umumnya, bedanya yaitu ketika suatu hubungan bank dengan nasabah, bank melayani nasabah dan nasabah selalu ingin di layani dengan baik sehingga ketika nasabah menabung lebih banyak ia akan mendapatkan bonus bulanan / tahunan. Akan tetapi jika bank sampah tunas bintang pagi ketika nasabah menabung ia tidak mendapatkan berupa materi, akan tetapi ia mendapatkan fasilitas berupa program-program yang telah di buat oleh bank sampah. Seperti, belajar kelompok, di sediakannya taman baca, futsal, yang telah di sepakati bersama karena dana tersebut telah di sepakati bersama untuk kesejahteraan dan meningkatkan kualitas masyarakat Rajekwesi sendiri.

C. Pengelolaan Sampah Dalam Upaya Kesejahteraan di desa Rajekwesi Dalam perspektif Ekonomi Islam

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Tunas Bintang Pagi dengan menggunakan penerapan 3R (*reduce, reuse, recycle*) yaitu:

1. Pendekatan *reduce*, adalah pendekatan dengan cara meminimalisir penggunaan barang yang kita gunakan. Karena apabila penggunaan barang atau material terlalu berlebih, itu akan mengakibatkan sampah yang banyak juga hasil dari apa yang telah kita gunakan.
2. Pendekatan *reuse*, adalah pendekatan dengan cara sebisa mungkin untuk memilih barang-barang yang bisa dipakai kembali dan menghindari pemakaian barang sekali pakai untuk memperpanjang jangka waktu barang tersebut sebelum menjadi sampah.
3. Pendekatan *recycle*, adalah pendekatan dengan cara melakukan daur ulang dari barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi. Dengan cara ini, barang yang sudah tidak terpakai bisa digunakan kembali menjadi barang lain.⁸⁴

Dari deskripsi diatas, di ketahui bahwa Pendekatan *reduce*, pada masyarakat Rajekwesi selalu di himbau untuk menggunakan barang-barang yang di butuhkan dan tidak berlebihan

⁸⁴ Abdul Rozak, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*,h. 20-26

dalam menghasilkan sebuah sampah, karena semakin banyak masyarakat menghasilkan sampah lingkungan akan tercemar dan mudah sekali terserang penyakit.

Pendekatan *reuse*, pada masyarakat Rajekwesi mencoba di terapkannya pemilahan sampah sejak dini, dalam artian setiap rumah menyediakan tempat sampah organik dan anorganik sehingga masyarakat lebih mudah untuk memilih sampah yang masih berguna atau bisa di daur ulang, sampah yang menjadi kompos, mupun sampah yang tidak berguna lagi. Walaupun sebagian kecil yang menerapkan sistem tersebut akan tetapi bank sampah tetap berusaha untuk menghimbau masyarakat agar tetap bekerja sama demi kebaikan desa.

Pendekatan *recycle*, Bank sampah memilah sampah yang di setorkan nasabah kembali dan mengelolanya menjadi barang yang berguna dan sebagian ada yang di jual ke pengepul.

Oleh karena itu, sampah bisa di kelola dengan baik dan dapat di daur ulang menjadi barang yang baik dan tidak ada yang sia-sia. Bahkan islam mengajarkan untuk memanfaatkan sampah dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا
 ٢٧ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا ٢٨

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas.”(Q.S Al-Isra’: 27-28).

Jika sampah dapat kita kelola menjadi sesuatu yang produktif dan memberikan kemaslahatan bagi makhluk Allah, maka orang yang tidak terlibat dengan pengelolaan sampah yang baik atas kemampuannya menurut terminologi tabzir dia akan jatuh dalam perilaku saudaranya setan.

Islam juga mengajarkan kepada kita untuk saling menolong dalam aktifitas kebajikan. Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Q.S Al-Maidah 5:2).

Karena pengelolaan sampah memberikan maslahat besar bagi kita sendiri, anak cucu dan alam sekitar, tentu pengelolaan sampah menjadi aktifitas yang memberikan kemaslahatan desa Rajekwesi.⁸⁵

Bank Sampah Tunas Bintang Pagi menerima barang-barang yang memiliki manfaat dan bisa menghasilkan nilai ekonomis sehingga

⁸⁵Majalah Pengusaha Muslim, edisi 7, Vol. 1, No. 15 Juli 2010, di akses pada tanggal 27 pukul 22.32 wib

dari pengelolaan dan program bank sampah dapat di nikmati masyarakat Rajekwesi.

Misalnya, Bank Sampah Tunas Bintang Pagi tetap menerima botol alkohol yang mulanya masyarakat menganggap isi / minumannya haram karena di salah gunakan. Akan tetapi dari Bank Sampah membersihkan botol tersebut dengan bersih sehingga botol tersebut dapat di gunakan kembali menjadi barang yang berguna, alkohol suci fisiknya, namun termasuk najis *maknawi*, meminumnya termasuk dosa besar. Adapun firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”. (QS. Al-Maidah: 90)

Najis yang dimaksud adalah najis *maknawi*, dan bukan najis *hissi* (secara fisik), sama dengan najisnya judi dan patung-patung.⁸⁶

Ada juga ketika bank sampah menerima barang-barang sampah yang tercampur dengan kotoran-kotoran yang lain, maka bank sampah tetap menerima dan membersihkan. Seperti dalam suatu hadist tempat bekas jilatan harus dicuci sebanyak tujuh kali, cucian

⁸⁶www.fiqhindonesia.com, diakses pada tanggal 08 Juni 2018, pukul 10.00 wib

pertamanya dengan tanah berdasarkan hadits Rasulullah SAW, “Bersihnya bejana kalian jika dijilati anjing adalah dengan mencucinya sebanyak tujuh kali, cucian pertamanya menggunakan tanah”.⁸⁷

Oleh karena itu, dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa dalam upaya menyejahterakan masyarakat Rajekwesi dalam praktek pengelolaan Bank Sampah menggunakan indikator kesejahteraan masyarakat meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Angka kematian dan angka harapan hidup

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bahrudin dengan adanya pengelolaan sampah yang baik maka angka kematian dan angka harapan hidup desa Rajekwesi berkurang, karena dengan adanya pengelolaan sampah yang baik, lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Sehingga, kesehatan masyarakat Rajekwesi lebih terjamin.⁸⁸

2. Tingkat pendidikan Masyarakat

Dari hasil wawancara dengan bapak sofa selaku pengelola Bank Sampah dan anggota Karang Taruna mengatakan dengan adanya progam Bank Sampah yang sudah berjalan terutama dalam bidang pendidikan, masyarakat Rajekwesi semangat dalam belajar karena desa telah

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ Wawancara dengan Bahrudin, Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018, Pukul 20.30 wib, di Balai Desa Rajekwesi

menyediakan perpustakaan desa, Bank Sampah pun telah menyediakan tempat les dan program membaca bersama.⁸⁹

3. Pekerjaan

Dari hasil wawancara dengan anis, selaku nasabah Bank Sampah Tunas Bintang Pagi, anis mengatakan bahwa dengan mengikuti program dari pengelola Bank Sampah serta menabung dengan bentuk sampah peningkatan ekonomi nasabah sedikit meningkat. Dengan penghasilan pekerjaan yang tetap dan dapat pendapatan melalui sampah.⁹⁰

4. Taraf dan Pola Konsumsi

Dengan adanya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di Desa Rajekwesi masyarakat lebih sadar dengan kebersihan lingkungan. Menggunakan barang yang menimbulkan sampah secukupnya, dan mengelola serta mengumpulkan sampah dengan baik.

5. Fasilitas Rumah yang Dimiliki

Dari hasil wawancara dengan ibu sumidah, selaku nasabah Bank Sampah Tunas Bintang Pagi bahwa fasilitas rumah yang dimiliki selama menabung disampah cukup membantu karena dari hasil menabung di Bank Sampah Tunas Bintang Pagi

⁸⁹ Wawancara dengan Sofa, Pengelola Bank Sampah, Senin 22 Mei 2018, Pukul 12.00 WIB, di Balai Desa nasabah kauman Rajekwesi

⁹⁰ Wawancara dengan Anis, Nasabah Bank Sampah, Sabtu 20 Mei 2018, Pukul 17.00 WIB, dirumah nasabah kauman Rajekwesi

nasabah dapat membeli beberapa perabotan rumah seperti alat-alat dapur.⁹¹

6. Sosial Budaya

Dari hasil wawancara dengan Bahruddin selaku pengelola Bank Sampah Tunas Bintang Pagi mengatakan bahwa selama program Bank Sampah berjalan kehidupan sosial budaya yang ada didesa Rajekwesi berjalan dengan baik , bahkan dari nasabah maupun masyarakat setempat ikut berpartisipasi ketika ada kegiatan dari Bank Sampah.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu sumidah, Nasabah Bank Sampah, Minggu 21 Mei 2018, Pukul 12.00 WIB, dirumah nasabah kembang Gede Rajekwesi

⁹² Wawancara dengan Bahruddin, Pengelola Bank Sampah, Minggu 21 Mei 2018, Pukul 15.00 WIB, dirumah kembang Gede Rajekwesi

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti ambil terhadap penelitian pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari Pengelolaan Bank Sampah untuk kesejahteraan masyarakat Rajekwesi kecamatan Mayong kabupaten Jepara dapat di katakan tidak terlalu signifikan, terlihat dari pendapatan masyarakat sebagai nasabah bank sampah yang masih relatif kecil yaitu Rp 450.000; /nasabah setiap bulannya.

AKAN tetapi, walaupun hasil yang di dapatkan nasabah masih relatif kecil, nasabah sudah merasa terbantu dengan adanya Bank Sampah Tunas Bintang Pagi di desa Rajekwesi. Misalnya lingkungan menjadi sehat dan bersih, masyarakat mendapatkan ilmu tentang lingkungan, dan masyarakat dapat menabung menggunakan sampah.

2. PENGELOLAAN Sampah pada bank sampah tunas bintang pagi dalam perspektif islam adalah bank sampah boleh menerima barang-barang baik yang dapat di daur ulang dalam keadaan bersih (suci) atau kotor (terkena najis), karena bank sampah akan memilah barang-barang yang telah di terima dari nasabah dan

membersihkannya, yang mulanya najis jika di bersihkan akan merubah menjadi suci.

B. Saran

1. Kegiatan yang telah di programkan oleh pengurus Bank Sampah Tunas Bintang Pagi selama ini cukup baik, akan tetapi di perlukan lagi sosialisasi kepada masyarakat agar dalam kegiatan bank sampah masyarakat yang ikut terus meningkat dan bisa menambah nasabah bank sampah secara menyeluruh, agar seluruh masyarakat desa Rajekwesi bisa mengelola sampah dengan baik dan benar.
2. Bagi pengurus bank sampah, hendaknya lebih giat dan paham dalam mengelola sampah sehingga ketika pengurus mengadakan *training* ke masyarakat, pengurus dapat mempengaruhi dan menarik msyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah Tunas Bintang Pagi.
3. Bagi nasabah dan masyarakat, hendaknya sering berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan bank sampah Tunas Bintang Pagi, agar dapat mengetahui dan paham dengan pengelolaan sampah yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Mufti, *Tabungan: Implementasi Akad Wadi'ah atau Qardh?*, Jurnal Hukum Islam Volume 12, Nomor 2, 2014. H. 252
- Anggraini, Jean, *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan*, S1 Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah: 2013.
- Arif Muhammad, Alfiano, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kalurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman, Yogyakarta*, Magister Ilmu Sains, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga: 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta: 2010.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2001.
- Bahrudin, wawancara, pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 pukul 21.15 WIB di Balai desa Rajekwesi.
- Dokumentasi data monografi kelurahan Rajekwesi tahun 2017.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung, Refika Aditama: 2012.
- Hadi, Siswanto, *Kamus Pelopor Kesehatan Lingkungan*, Jakarta, EGC: 2003.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta, Salemba Humanika: 2012.
- [http:// www.fiqhindonesia.com](http://www.fiqhindonesia.com)

<http://eprints.stainkudus.ac.id/892/8/8.%20BAB%20IV.pdf>

<http://eprints.uny.ac.id/7900/3/bab2%20-%2006101244019.pdf>

<http://franzbonbon.blogspot.co.id/2011/05/v-behaviorurldefaultvml.html>

<http://taufiqurrachman.weblog.esaunggul.ac.id>.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-menurut-para-ahli/>

<https://id.climate-data.org/location/717502/>

Imam, Muhammad Purwadi, *Al-qardh dan Al-qardhul Hasan sebagai Wujud Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah*, Mataram NTB, Fakultas Hukum Universitas Mataram: 2014.

Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017

Jurnal Kelautan Tropis November 2016 Vol. 19(2):150-160.

Kusumadewi, lucia ratih, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Perancis, Pusat Kajian Sosiologi, LabSosio FISIP-UI: 2010.

Luqman, Wawancara, Nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 Pukul 20.30 WIB di Balai desa Rajekwesi.

Majalah Pengusaha Muslim, edisi 7 Volume 1|15 Juli 2010.

Mardikanto, Totok, Soebiato, Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta: 2015.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2002.

- Nasdian, Fredian Tonny, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta, Yayasan pustaka Obor Indonesia: 2014.
- Nisa', Wawancara Bendahara Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 Pukul 20.15 WIB di Balai desa Rajekwesi.
- Notowidagdo, rohiman, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Amzah: 2016.
- Nurul , wawancara, nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 pukul 22.30 WIB, di Balai Desa Rajekwesi.
- Pitriani, Elpina dan Purnama, Deni, *Dropshipping Dalam Perspektif Konsep Jual Beli Islam*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, Vol. 3. No.2, October, 2015.
- Purnomo, Rizky, Konsep Hadiah Dalam Akad Wadi'ah Di Bank Syari'ah (Perspektif Fatwa DSN-MUI No: 86/DSN-MUI/XII/2012), Yogyakarta, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN sunan Kalijaga: 2015.
- Riyadi, sugeng, *Reiventing Bank Sampah: Optimalisasi Nilai Ekonomis Limbah Berbasis Pengelolaan Komunal Terintegrasi*, Jambi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Thaha Syaifuddin Jambi.
- Rodin, Dede, *Tafsir Ayat Ekonomi*, Semarang, CV. Karya Abadi Jaya: 2015.
- Rozak, Abdul, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, S1 Ekonomi Syariah, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014.
- Rukminto Adi, Isbandi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta, Rajagrafindo Persada: 2013.

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung, Tarsito: 1992.
- Safari, Agus, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014, h.
- Satria, wawancara, Pengelola Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 Pukul 22.00 WIB di Balai desa Rajekwesi.
- Soekanto, Soerjono, *sosiologi suatu pengantar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2002.
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2011.
- Sofa , wawancara, Ketua Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 pukul 20.00 WIB di Balai desa Rajekwesi.
- Sri suryani, Anih, *Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah*, Jakarta, Pusat Pengkajian, Pengolahan data dan Informasi: 2014.
- Stiglitz, Joseph E., Amartya Sen, Jean-paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan: Mengapa Produk Domestik Bruto Bukan Tolok Ukur yang Tepat untuk Menilai Kemajuan?*, The New York Times, Marjin Kiri: 2010.
- Sugiyanti, dina, *Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Udag Sebagai Alternatif Pupuk Organik Alami Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat di Daerah Tambak Lorok, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang*, Semarang, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat: 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung, Alfabeta: 2010.

Triastari Armanda, dian, *Ubah Sampah Menjadi Berkah*, Semarang, IAIN Walisongo Semarang: 2013.

Wilda, wawancara, Nasabah Bank Sampah, Jum'at 19 Mei 2018 Pukul 20.00 WIB di Balai desa Rajekwesi.

Wojowarsito, Purwadarminta, kamus Lengkap Indonesia-Inggris, Jakarta, Hasta: 1974.

Zainal, Veithzal Rivai, Subardjo Joyosumarto, dkk, *Islamic Management Meraih Sukses melalui Praktik Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta: 2013.

LAMPIRAN









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA LENGKAP : ISROTUL MUZDALIFAH
TEMPAT TGL LAHIR : JEPARA, 14 SEPTEMBER 1996
JURUSAN / NIM : EKONOMI ISLAM / 1405026035
ALAMAT ASAL : RAJEKWESI KEMBANG GEDE RT 04 RW
03 MAYONG JEPARA
ALAMAT KOS : Jl. TAMAN KARONSEH SELATAN XI NO.
823
NOMOR HP / TELP. : 085800005717

NAMA AYAH : HARTOMO (ALM)
PEKERJAAN :
No. HP / TELP. :

NAMA IBU : SUMIDAH
PEKERJAAN :
ALAMAT : RAJEKWESI KEMBANG GEDE RT 04 RW
03 MAYONG JEPARA

TANGGAL LULUS : 26 DESEMBER 2018

JUDUL SKRIPSI : **PENGELOLAAN BANK SAMPAH
UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT RAJEKWESI
KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA (STUDI KASUS
PADA BANK SAMPAH TUNAS BINTANG PAGI DESA
RAJEKWESI KEC. MAYONG KAB. JEPARA)**

SEMARANG, 21 JANUARI 2019

ISROTUL MUZDALIFAH
NIM : 1405026035